

Lampiran Penelitian

KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM ALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP  
REMAJA MESJID DESA CINTA RAKYAT KEC. SEI FUAN

Peneliti

Dra. Nurmawati, MA

Dr. Hj. Hafisah, MA

Dra. Aulina, M.Pd



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT (LP2M)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016



Laporan Penelitian

**KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM ALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP  
REMAJA MESJID DESA CINTA RAKYAT KEC. SEI TUAN**

Peneliti

**Dra. Nurmawati, MA**

**Dr. Hj. Hafsah, MA**

**Dra. Arlina, M.Pd**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT (LP2M)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**



## KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

Alhamdulillah, penulis ucapkan karena penelitian ini telah rampung peneliti lakukan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kelak kita semua mendapat syafaatnya. Amin.

Penelitian ini tentu banyak menemukan hambatan dan halangan dalam penelusuran berbagai sumber buku bacaan yang dianggap sebagai buku premier, namun karena keseriusan yang sangat dalam dari lubuk hati yang paling dalam, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dalam waktu yang sangat relative panjang dari waktu yang telah ditentukan.

Semoga penelitian yang sangat sederhana ini mengenai **Kontribusi Majelis Taklim Alam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Mesjid Desa Cinta Rakyat Kec. Sei Tuan**. Dan semoga penelitian ini bermanfaat, bagi para peneliti yang lain yang tertarik dengan judul penelitian ini.

Akhirnya, terlepas dari kekurangan dan kelebihan penelitian ini, penulis harapan semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penulis sendiri.

### BAB II KAJIAN TEORI

- A. Pengertian Pendidikan Karakter.....10
- B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....17

Medan, 19 November 2016

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian .....41
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....41
- C. Informan Penelitian.....45
- D. Objek Penelitian.....46
- E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....46

**Dra. Nurmawati, MA**



## DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Pokok .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sasaran dan fokus Penelitian.....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
B. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter.....	17

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	45
D. Objek Penelitian.....	46
E. Tehnik Pengumpulan Data Penelitian .....	46



F. Teknik Analisa Data Penelitian.....	47
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	48

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian .....	49
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan.....	107

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA .....	119
----------------------	-----

<sup>17</sup> Yang dikutip dengan nama penulis sebenarnya yang belum sampai masa kelahirannya (18) tahun, dan belum pernah lahir, Tahun 1997 tentang pengadilan anak.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi muda yang akan meneruskan perjuangan bangsa dan negara dalam era pembangunan. Dalam diri remaja melekat harkat serta martabat sebagai manusia yang seutuhnya. Oleh karenanya remaja memerlukan pembinaan, dan pengembangan potensi yang berkarakter, tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang memiliki sumberdaya yang handal.

Sejalan dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, yang dipahami dari Pembukaan bahwa :” anak<sup>17</sup> termasuk remaja, mesti dibina dalam rangka menjamin pertumbuhan fisik, dan perkembangan mental, sosial secara utuh serasi, selaras dan seimbang. Oleh karena itu diperlukan pembinaan, dukungan baik dari berbagai kelembagaan, maupun oleh keluarga dan masyarakat. Masa remaja juga masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif, sebab pada masa ini remaja sedang mencari jati diri, dan pencarian nilai-nilai hidup.

---

<sup>17</sup>. Yang disebut dengan anak adalah seseorang yang belum sampai usia delapan belas (18) tahun, dan belum menikah. UU Nomor . Tahun 1997 tentang pengadilan anak.



Disisi lain masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Adanya penyimpangan-penyimpangan perilaku, moral spiritual maupun moral sosial remaja yang meresahkan di masyarakat, bahkan dilingkungan keluarga dan sekolah, seperti melanggar norma agama, etika/moral, peraturan sekolah, berbuat onar dimasyarakat, dan melanggar norma-norma hukum atau termasuk kenakalan seperti merokok, mengkonsumsi narkoba, kriminal, dan kejahatan seks, tawuran, saling ejek mengejek, kurang hormat terhadap orang lain termasuk orang tua, kurang menghargai, kebut-kebutan di jalan raya, terbentuknya geng-geng, berjudi, berzina, mencuri, malas belajar, malas bekerja dan lain-lain.

Penyimpangan perilaku dapat terjadi karena berbagai sebab antara lain ketidak mampuan remaja membedakan hal yang pantas dan tidak pantas sebab remaja ini hidup dalam keluarga yang retak, sehingga kedua orang tua tidak bisa mendidik anak., proses belajar yang menyimpang dimana remaja sering melihat tanyangan yang menyimpang seperti karir penjahat yang diawali dari kenjahatan dan sejenisnya. Pergaulan remaja yang mengikuti pola prilaku yang menyimpang, dan ia mencontoh pola-pola prilaku menyimpang, dan proses sosialisasi nilai-nilai yang menyimpang yang

1. <http://satuberkas.blogspot.com>. Prilaku Menyimpang Remaja  
 2. Penyimpangan Tingkah Laku Remaja. (Posted Februari 13, 2012 in Uncategorized)

BAB I  
 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang signifikan dalam aspek-aspek biologis, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, remaja merupakan kelompok yang unik yang memerlukan perhatian dan bimbingan yang khusus. Masa remaja juga merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri dan nilai-nilai hidup.

1. <http://satuberkas.blogspot.com>. Prilaku Menyimpang Remaja  
 2. Penyimpangan Tingkah Laku Remaja. (Posted Februari 13, 2012 in Uncategorized)



disaksikannya lewat tayangan-tayangan yang menampilkan perilaku dari kebudayaan yang menyimpang.<sup>18</sup>

Dalam sebuah penelitian , Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yang diunduh 10 september 2013 dikota Medan berdasarkan data Departemen Kesehatan RI angka statistik penyimpangan perilaku seks pra nikah

Cinta Rakyat adalah salah satu desa di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang hanya berjarak sekitar 14 km dari pusat kota Medan.

Rogers (Adam dan Gullota 1983:56-57) mengemukakan hal tentang ketentuan dalam membina remaja dan memenuhinya yaitu remaja harus mempercayai orang yang mau membantunya, tidak akan membohonginya, dan menyakini kata-kata orang yang mau menolongnya adalah benar adanya baik dari orang tua, guru, psikolog, ulama dan lainnya. Jadi orang yang membimbingnya adalah orang yang benar-benar ikhlas, harus emphaty. Perasaan sensitif remaja yang dalam masa peralihan antara anak dan dewasa,tentu cara berfikir, perasaan yang labil sering sekali memandang persoalan dari sudut pandangnya sendiri, persepsi remaja harus selalu diutamakan.<sup>19</sup> Hal ini memberi indikasi bahwa, para orangtua, guru, ulama, dan tokoh masyarakat yang melakukan

<sup>18</sup>. <http://caturherlina.blogspot>. Prilaku Menyimpang Remaja

<sup>19</sup> Penyimpangan Tingkah laku Remaja, (Posted Februari 13,2012 in Uncategorized)



penanaman karakter remaja hendaklah memahami perkembangan remaja dan cara yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter remaja.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Selain itu pembinaan didalam masyarakat juga harus sejalan. Peran Majelis Ta'lim khusus bagi pembinaan remaja dilakukan melalui pada organisasi Remaja Masjid. Remaja Masjid adalah satu wadah pembinaan remaja dalam masyarakat perlu perlu dioptimalkan, namun pada kenyataannya remaja belum semuanya menjadi anggota remaja Masjid dan terdapat pula anggota Remaja Masjid yang juga melakukan penyimpangan perilaku. akan tetapi pengetahuan yang didapat dimajelis taklim belum dapat ditanamkan secara baik kepada anak. Tingkah laku tersebut belum menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Diduga hal ini terjadi karena kurang optimalnya pembinaan remaja yang berkelanjutan antara pembinaan orang tua dalam keluarga dan pembinaan remaja pada majelis taklim Remaja Masjid belum dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan secara parsial.

Melihat masalah seperti ini, maka remaja akan menjadi salah satu fokus pembinaan yang memerlukan keseriusan, untuk diarahkan potensinya agar kelak menjadi generasi muda yang memiliki karakter atau moral spiritual maupun sosial, yang pada hakikatnya pembinaan remaja merupakan tanggung jawab bersama



keluarga, masyarakat dan pemerintah, dan pembinaan berkesinambungan dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan pembinaan prilaku/ sikap agar remaja tumbuh sebagai generasi muda yang siap tampil ditengah-tengah masyarakat sebagai remaja yang berkarakter. Oleh karenanya pembinaan remaja mutlak dilakukan.

Majelis Taklim merupakan salah satu sarana untuk pembinaan karakter anggota keluarga, sekolah, masyarakat, dan bangsa. Sebagai salah satu sarana pembinaan karakter, majelis taklim berperan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki setiap anggota masyarakat termasuk anak yang ditanamkan oleh orang tua yang mengikuti majelis taklim.

Secara ideal, Majelis Ta'lim memiliki kontribusi yang besar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter karena melalui majelis taklim para jemaah yang rata-rata memiliki anak mendapat pengetahuan tentang akidah, ibadah, muamalah, munakahat maupun jinayat. Semua pengetahuan ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam hampir semua segi kehidupan baik secara teoritis maupun praktis. Tetapi pengetahuan yang didapat dimajelis taklim belum dapat ditanamkan secara baik kepada anak, sebab masih terlihat bahwa perilaku remaja termasuk anggota Remaja Mesjid, belum menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang semestinya ditanamkan di Majelis Taklim. Artinya adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan oleh tujuan



Majelis Taklim dengan apa yang kenyataan terjadi di dalam masyarakat.

Penelitian ini diarahkan untuk melihat kontribusi apa saja yang diberikan Majelis Taklim yang dikelola pelaksanaannya dalam wadah organisasi Remaja Mesjid dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kenyataan tersebut diatas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan pada Majelis Ta'lim bagi anggota Remaja Mesjid Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana keberhasilan yang dicapai Majelis Ta'lim Remaja Mesjid dalam memberi kontribusi pada pendidikan karakter spritual, emosi sosial remaja di desa Cinta Rakyat ?
3. Apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim Remaja Mesjid bagi remaja di desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan ?

## C. Tujuan Penelitian



Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi anggota Remaja Masjid melalui pelaksanaan Majelis Ta'lim. Disamping itu secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diberikan majelis taklim untuk remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Keberhasilan yang dicapai Majelis Ta'lim Remaja Masjid dalam memberi kontribusi pada pendidikan karakter remaja di desa Cinta Rakyat ?
3. Kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim Remaja Masjid bagi remaja di desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan ?

#### **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini berguna sebagai :

1. Secara teoritis berguna untuk pengembangan pengetahuan dalam kontribusi Majelis Ta'lim dalam penguatan pendidikan karakter bangsa.
2. Secara praktis sebagai bahan masukan dalam rangka merencanakan perogram yang berkenaan dengan peningkatan kinerja Organisasi Remaja Masjid yang mengelola Majelis Ta'lim dalam penguatan pendidikan karakter bagi remaja.



3. Bagi tokoh masyarakat, dan khususnya nazdir masjid, dan tokoh agama sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan dalam merencanakan dan melakukan program pembinaan penanaman nilai-nilai karakter bagi remaja, melalui kegiatan majelis ta'lim yang lebih baik.

#### **E. Sasaran dan Fokus Penelitian**

Sasaran dan fokus penelitian ini nilai-nilai karakter apa yang telah disampaikan pada kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim bagi remaja pada organisasi Remaja Mesjid khususnya di desa cinta Rakyat dan umumnya bagi remaja di kecamatan Percut Sei Tuan. Untuk lebih rinci antara lain adalah :

1. Aktivitas Remaja Mesjid dan materi-materi yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim , serta upaya-upaya yang dilakukan dalam menamkam nilai-nilai karakter bagi remaja. Materi yang dimaksudkan antara lain materi pendidikan akhlak, seperti santun pada orang tua dan orang lain, memdidik anak agar menghormati guru dan orang yang lebih tua, mendidik anak agar tidak sombong, dan tidak angkuh, jujur dan toleran, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri dan demogratis, semangat kebangsaan, menghargai perestasi, cntai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, kepedulian sosial dan bertanggung jawab.



2. Anggota Remaja Masjid dan Aktivitas-aktivitas Majelis  
Majlis Ta'lim di kecamatan percut Sei Tuan, termasuk  
materi- materi yang disampaikan dalam pelaksanaan  
Majelis ta'lim akbar, yang dilakukan sekali dalam sebulan  
sepanjang tahun 2013.

Untuk memahami pendidikan karakter perlu diuraikan  
beberapa istilah yang berkaitan yaitu pendidikan dan karakter.  
Pengenian pendidikan yang dinyatakan pada Undang-Undang  
Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar  
dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses  
pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan  
potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,  
pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta  
kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan  
negara.<sup>20</sup>

Jika dicermati definisi tersebut menunjukkan bahwa  
pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, jadi jika dilakukan  
tidaklah dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu,  
dalam suasana tersebut peserta didik merasa aman, nyaman dan  
menyenangkan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Suasana

<sup>20</sup> Bab I pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan Karakter

Untuk memahami pendidikan karakter, perlu diuraikan beberapa istilah yang berkaitan yaitu pendidikan dan karakter. Pengertian pendidikan yang dinyatakan pada Undang- Undang Repebulik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Jika dicermati defenisi tersebut menunjukkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, jadi jika dilakukan tanpa sadar dan tanpa terencana maka bukanlah pendidikan. Selanjutnya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran , dalam suasana tersebut peserta didik merasa aman, nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti aktifitas pembelajaran. Suasana

---

<sup>20</sup>. Bab I pasal 1 Undang- Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*



belajar dan proses pembelajaran tersebut diciptakan supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki: (1) kekuatan spritual keagamaan, (2) pengendalian diri, (3) kepribadian, (4) kecerdasan, (5) akhlak mulia, (6) keterampilan.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang dimuat dalam Sistem Pendidikan Nasional, maka pada Pasal 3 dinyatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai fungsi pendidikan tersebut maka pemerintah telah mengeluarkan Undang- Undang Republik Indonesia yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dan menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Pengertian karakter dalam Kamus Bahasa Indonesia ( 2008 ) merupakan sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki sifat- sifat kejiwaan, yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri dari seseorang. Karakter adalah sifat



pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan prilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.<sup>21</sup> Selanjutnya Samani menuliskan pengertian karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Salah satu definisi yang disebutkan oleh Hill (2002) adalah: *"Character determines someone's private thoughts and someone's actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation"*. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jadi sesungguhnya apakah karakter itu?

❖ "Ciri khas" yang dimiliki oleh individu atau seseorang.

<sup>21</sup>. Prayitno, Belferik Manullang Editor, Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa( Pasca Sarjana UNIMED, 2010 Cet I ) h. 38

<sup>22</sup>. Muchlas Samani, Hariyanto, Pendidikan Karakter, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012 Cet II ) h. 43



- ❖ Sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (*Kamus Lengkap Bhs Indonesia*).
- ❖ Secara psikologis, bermakna: kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.
- ❖ Kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain

Pendidikan karakter begitu penting dan mendesak bagi bangsa ini dengan berbagai alasan: *pertama*, karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul. Kedua, Ryan Sugiarto (2009) mengemukakan 55 kebiasaan kecil yang menghancurkan bangsa.

Islam menuntun supaya dalam keluarga mengembangkan nilai-nilai karakter bagi anggota keluarganya, begitu juga tokoh masyarakat supaya mendidik anggota masyarakatnya berperilaku yang berkarakter, begitu juga pada tingkat satuan pendidikan. Pada level keluarga sebagai lembaga pendidikan informal begitu diharapkan untuk menanamkan pendidikan karakter, begitu juga dalam masyarakat diharapkan tokoh-tokoh masyarakat dapat mendidik anggota masyarakatnya dengan pendidik karakter.



Bahkan sambutan Menteri Pendidikan Nasional Buku Pendidikan karakter dalam pembangunan bangsa yang terbit tahun 2010 . yang disponsori seluruh Program Pasca Sarjana LPTK se Indonesia tahun 2009 dinyatakan bahwa: pendidikan karakter harus berpijak pada nilai- nilai seperti olah pikir, olah hati, secara komprehensif dan integral baik disekolah , dirumah maupun lingkungan sekitarnya. Ajaran agama, nilai- nilai budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat merupakan sumber nilai yang harus terus menerus kita kembangkan. Tokoh agama, politik dan pemerintah haruslah menjadi panutan bagi generasi muda.<sup>23</sup> Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter tidak hanya diterapkan pada sekolah saja secara komprehensif di sekolah, rumah maupun masyarakat, dan yang menjadi sumbernya digali dari ajaran agama dan nilai- nilai budaya yang hidup dan berkembang pada masyarakat.

Program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan

---

<sup>23</sup> Prayitno, Belferik Manullang Editor, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, ( Pasca Sarjana UNIMED, 2010 Cet I ) h.



sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>24</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti atau ahklak yang dapat diinternalisasi dalam diri setiap orang.

Menurut Foerster ada 4 ciri dasar dalam pendidikan karakter yaitu:

- a. Kelenturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru dan takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Jika tidak koherensi maka akan meruntuhkan kepribadian seseorang.
- c. Otonomi, dimana orang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi, tanpa pengaruh atau desakan dari pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan, dimana keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dianggap baik.

<sup>24</sup> Sri Nurdin, *Hakikat Pendidikan Karakter*, hlm 1. 2011.(  
<http://www.sriudin.com/2011/07/hakikat-pendidikan-karakter.html>) diakses tanggal 30 November 2012.



Dengan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.<sup>25</sup>

Tugas untuk menanamkan pendidikan karakter menjadi tugas semua pihak dirumah adalah orangtua, disekolah adalah guru pada jenjang tingkat satuan pendidikan dan di masyarakat adalah para tokoh masyarakat, seperti Zubaedi menyatakan :<sup>26</sup> bahwa pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan baik formal, informal dan non formal harus berbagi tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan karakter, jika hubungan antara unsur- unsur lingkungan pendidikan tersebut tidak harmonis , maka penanaman pendidikan karakter pada anak maupun remaja tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu upaya pendidikan karakter secara formal yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah perlu mendapat penguatan dari anggota keluarga, begitu juga diperlukan dukungan dari pendidik karakter pada institusi non formal seperti LSM, wartawan, politisi dan pemimpin / tokoh/ pemuka masyarakat, singkatnya semua orang dewasa perlu memberikan kontribusi dalam penanaman karakter. Begitu juga pendapat Doni Kesuma, bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan di lembaga pendidikan kita

<sup>25</sup> Doni Kesuma A, *Pendidikan Karakter* ( Indonesia, Kompas Gramedia, 2010 ) Cet II, h. 116

<sup>26</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* , ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 172



bisa menjadi salah satu sarana pembudayaannya.<sup>27</sup> Dari kutipan tersebut dapat menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan secara komprehensif di sekolah, tetapi di rumah maupun masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam institusi non formal seperti yang banyak ditemukan pada masyarakat kita halnya majlis ta'lim remaja mesjid, dapat memberikan kontribusi dalam penanaman pendidikan karakter.

#### B. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Sebagai warga negara yang religius setiap warga negara memiliki karakter yang sesuai dengan Islam dan sesuai dengan budaya bangsa. Untuk itu nilai karakter yang akan dikembangkan adalah nilai karakter yang berlandaskan budaya bangsa<sup>28</sup> nilai karakter tersebut adalah : ( 1 ) religius,( 2 ) jujur( 3 )tolerans( 4 ) disiplin, ( 5 ) kerja keras,(6 ) kreatif,(7 ) mandiri,(8 ) demokratis,(9 ) rasa ingin tahu,(10 ) semangat kebangsaan, (11 ) cinta tanah air,(12 ) menghargai prestasi,(13 ) bersahabat,(14 ) cinta damai,( 15 ) gemar membaca, ( 16 ) peduli lingkungan, ( 17 ) peduli sosial, ( 18 ) tanggung jawab.

Jika dicermati nilai karakter tersebut ada yang berkaitan dengan karakter seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan

<sup>27</sup>. Doni Kesuma A, *Pendidikan Karakter*, ( Indonesia, Kompas Gramedia, 2010 ) Cet 11, h. 116

<sup>28</sup>. Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, dalam makalah Kurikulum 2013 pada seminar nasional yang dilaksanakan UNIMED Maret 2013. Lihat juga dalam Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, ( Bandung, Pustaka Setia, 2013 ), h. 31



Yang Maha Esa, ada nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan.

Selanjutnya akan diuraikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yang dikutip dari Panduan Pendidikan Karakter di SMP Kementerian Kemendiknas tahun 2010

No	Nilai karakter yang dikembangkan	Diskripsi perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religitas)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai – nilai ketuhanan atau ajaran agama
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik



	Percaya diri	terhadap diri maupun pihak lain
	Tanggung jawab	Merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan ( alam, sosial dan budaya) negara dan budaya
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan perilaku
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar / pekerjaan dengan sebaik-baiknya



	Percaya diri Cinta diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya
	Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif Patuh pada aturan aturan sosial	Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki
	Mandiri Tidak bergantung pada orang lain	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
	Ingin tahu Santun	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan



		didengar
	Cinta ilmu	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik diri sendiri dan orang lain serta tugas / kewajiban diri sendiri serta orang lain
	Patuh pada aturan aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan a- aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
	Menghargai karya dan perestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari



	Menghargai	sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku ke semua orang
	Demokratis	Cara berfikir , bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
5.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan	
	Nasionalis	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan



		politik bangsa
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama

Penanaman karakter tersebut adalah pada sekolah, namun majlis ta'lim juga menanamkan sebagian dari karakter tersebut, karena nilai-nilai karakter utama banyak dijelaskan supaya setiap orang memiliki karakter tersebut sebagaimana dijelaskan pada berbagai ayat al-Quran.

#### 1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religiutas)

Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai – nilai ketuhanan atau ajaran agama, seperti dijelaskan bahwa setiap orang jika mencintai Allah, maka haruslah diikuti semua perintahnya dan menghindari larangannya. Ayat yang berkenaan dengan ketenteuan tersebut adalah:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)



031. Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>29</sup>

Menurut Shihab, bahwa Al-Quran melukiskan cinta manusia kepada Allah sebagai : " mementingkan kekasih dari sahabat " maksudnya mementingkan hal- hal yang diridhoi kekasih, dalam hal ini Allah swt, dari pada kepentingan ego jika kepentingan tersebut bertentangan denganketentuan Allah. Adapun tentang cinta Allah kepada hambaNya , pakar- pakar Al-Quran dan Sunnah memahami makna cinta Allah sebagai limpahan kebajikan dan anugerahnya, anugerah Allah tidak terbatas, karena itu limpahan karunianyaupun tidak terbatas. Limpahan karuniaNya dia sesuaikan dengan kadar cinta manusia kepadanya. Namun, minimal adalah pengampunan dosa- dosa serta curahan rahmat.<sup>30</sup> Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Al-Quran telah menjelaskan kepada manusia betapa pentingnya kita mencintai Allah karena limpahan karunia Allah disesuaikan dengan kadar cinta manusia kepada Allah.

Memiliki keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Anjuran kepada setiap seorang muslim supaya hidup seimbang dijelaskan Allah

<sup>29</sup>. QS. Ali Imran : 31  
<sup>30</sup>. M.Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, ( Jakarta: Lentera Hati. 2011) Cet. V, Volume 2, h. 80-83



وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ  
 اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

077. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>31</sup>

Menurut Shihab untuk memahami ayat tersebut ada tiga catatan, penulis mengutip dari catatan kedua yang menjelaskan bahwa pentingnya mengarahkan pandangan kepada akhirat sebagai tujuan dan kepada dunia sebagai sarana mencapai tujuan. Semakin banyak yang diperoleh secara halal dalam kehidupan dunia ini, semakin terbuka kesempatan untuk memperoleh kebahagiaan ukhrowi selama itu diperoleh dan digunakan sesuai petunjuk Allah swt. Itu berarti bahwa ayat ini memang menggaris bawahi pentingnya dunia, tetapi penting bukan sebagai tujuan namun sebagai sarana untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup> Dari kutipan tersebut dapat bahwa seorang muslim harus mampu menyeimbangkan

<sup>31</sup>. QS. Al-Qoshas: 77

<sup>32</sup>. M. Quarish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 9, h. 667



antara kehidupan dunia dan akhirat dalam setiap usaha dan aktifitasnya, karakter ini adalah karakter seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religiutas).

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu:

Jujur lawannya sifat suka menipu hukumnya haram, karena menimbulkan kerugian baik bagi dirinya maupun terhdap orang lain. Oleh karenanya setiap muslim supaya menghindari sifat tersebut dan untuk menghindari sifat tersebut supaya setiap muslim dalam hidupnya memiliki sifat jujur baik bagi dirinya maupun terhadap orang lain. Pentingnya sifat jujur tersebut dimiliki oleh setiap orang berdasarkan ayat

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا  
أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (119)

119. Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfa`at bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar"<sup>33</sup>.

Shihab menjelaskan, dalam berbagai ayat surah ini diingatkan pentingnya menepati akad- akad perjanjian,

<sup>33</sup>. QS. AL-Maidah, 5: 119



sebagaimana diuraikan pula akibat buruk yang dialami atau menanti mereka yang mengkhianati perjanjian, dan akhirnya disampaikan Allah kesudahan mereka yang menanti yang secara tulus dan benar lagi bersungguh- sungguh memenuhi segala akad perjanjian / baik perjanjian mereka dengan Allah, sesama makhluk, maupun dengan diri sendiri.<sup>34</sup> Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Al-Quran telah banyak mengingatkan kepada kita untuk jujur dalam artian menepati janji.

Bertanggungjawab, perlunya perilaku ini dimiliki berdasarkan ayat:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى (٣٦)

036. Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban).<sup>35</sup>

Selanjutnya pada berdasarkan ayat:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

008. kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).<sup>36</sup>

Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut berkenaan dengan adanya pertanggung jawaban kelak pada hari kiamat tentang berbagai nikmat yang dianugerahkan kepada manusia baik yang

<sup>34</sup> M.Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Volume 3, h. 309

<sup>35</sup> QS. al-Qiyamah: 36

<sup>36</sup> QS. At-Takatsur: 8



bersifat material maupun spritual.<sup>37</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa manusia harus mempertanggung jawabkan dari apa yang dianugerahkan untuk dia baik yang bersifat material maupun spritual.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (١٥)

015. Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.<sup>38</sup>

Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa siapa yang benar- benar sempurna imannya. Allah berfirman sesungguhnya orang- orang mukmin yang sempurna imannya hanyalah orang- orang yang beriman kepada Allah menyakini semua sifat- sifatnya dan menyaksikan kebenaran RasulNya dalam segala apa yang disampaikan kemudian, walau berlanjut masa yang berkepanjangan , hati mereka tidak disentuh oleh ragu walau mereka mengalami aneka ujian dan bencana disamping sifat batiniah itu mereka juga membuktikan kebenaran iman mereka melalui berjihad, yakni berjuang membela kebenaran , dengan mengorbankan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah,

<sup>37</sup>. M.Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Volume 15, h. 575

<sup>38</sup>. QS. AL-Hujrat. 49: 15



mereka itulah orang-orang yang benar dalam ucapan dan perbuatan mereka.<sup>39</sup> Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya, mereka tidak ragu walaupun dalam perjalannya mereka juga mengalami berbagai ujian dan bencana. Dan mereka berjuang baik harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar dalam ucapan dan perbuatan, artinya mereka akan mempertanggungjawabkan apa yang mereka katakan dan apa yang mereka perbuat.

Bergaya hidup sehat jika seseorang mampu memiliki karakter mampu melakukan segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Ayat yang berkaitan dengan hal tersebut adalah:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>. M. Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Volume 12, h. 624

<sup>40</sup>. QS. AL-Baqarah: 168



Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa makanan halal adalah makanan yang tidak haram, perlu digaris bawahi bahwa perintah untuk memakan yang halal ditujukan kepada seluruh manusia. Tidak semua makanan yang halal otomatis baik, karena yang dinamai halal terdiri dari empat macam: wajib, sunnah, mubah dan makruh, selanjutnya tidak semua yang halal sesuai dengan kondisi masing- masing, ada halal yang baik bagi si A yang memiliki kondisi kesehatan tertentu dan ada juga yang kurang baik untuknya walaupun baik buat orang lain.

<sup>41</sup> Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa manusia dalam menjalani hidupnya mempedomani tata hidup seperti halnya untuk mengkonsumsi makanan yang halal. Aturan makanan halal tersebut diatur untuk menjaga manusia supaya hidup sehat, seperti adanya pertimbangan untuk memilih dan memilah makanan sesuai kondisi masing- masing walau makanan tersebut halal.

Disiplin merupakan karakter seseorang yang mampu menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan,, perlunya penanaman karakter tersebut berdasarkan ayat:

Kerja keras sama juga dengan hidup dengan sungguh- sungguh lawannya hidup ongkang- ongkang menimbulkan banyak kerugian dari segi waktu dari segi hasil, maka setiap muslim

<sup>41</sup>. M.Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Volume 1, h. 457



diharapkan supaya menghindarinya. Jika seseorang dalam setiap minggu hidup seperti ini sehari maka jika dalam sebulan dan setahun betapa banyak kerugian yang menimpanya. Karena kerugian tersebut maka setiap muslim diharapkan supaya dalam hidup ini memiliki sifat yang sungguh- sungguh. Jika seseorang memiliki karakter kerja keras akan menghasilkan seseorang yang iklas terlihat dalam karakternya kuat tidak pernah lelah, orientasi hidupnya jelas dan terarah, langkahnya pasti dan penuh harapan, tidak mudah putus asa dalam hidupnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap manusia wajib bekerja; melakukan perubahan guna mewujudkan cita- cita menjadi manusia sempurna ( insan kamil), Al-Quran menjelaskan bahwa manusia tidak akan berubah nasibnya, jika dia sendiri tidak melakukan perubahan. Dalam Al-Quran memerintahkan manusia supaya agar selalu bekerja sesuai dengan potensi yang telah Allah anugerahkan.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلِّيِّمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
 فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

105. Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui



akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".<sup>42</sup>

Shihab menjelaskan bahwa ayat melanjutkan dengan perintah beramal saleh. Agaknya hal ini perlu karena walaupun taubat telah diperoleh , tetapi waktu yang telah lalu dan yang pernah diisi dengan kedurhakaan , kini tidak mungkin kembali lagi. Manusia telah mengalami kerugian dengan berlalunya waktu tanpa diisi oleh kebajikan. Karena itu , ia perlu giat melakukan aneka kebajikan agar kerugian tidak terlalu besar.<sup>43</sup> Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Alquran telah menjelaskan bahwa pentingnya manusia untuk kerja keras dalam melakukan aneka kebajikan.

Al-Qorni menjelaskan bahwa kemalasan akan mengakibatkan kefakiran ; fakir lahir, fakir batin, fakir material, fakir spritual, fakir dunia dan fakir akhirat.<sup>44</sup> Akibat kemalasan tersebut akan melahirkan kefakiran yang meluas ke berbagai dimensi , untuk itu muncullah berbagai cara dari berbagai pendekatan, yang salah satunya pendapat Al-Qorni cara untuk mengatasi kemalasan<sup>45</sup> sebagai berikut:

- a. Melakukan olah fisik secara teratur

<sup>42</sup>. QS. At-Taubat/9: 105

<sup>43</sup>. M.Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* , Volume 5, h. 237

<sup>44</sup>. Uwes Al- Qorni, *Penyakit Hati*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h. 151

<sup>45</sup>. Uwes Al- Qorni, *Ibid*, h. 152



- b. Memperluas ilmu, kecerampilan dan pengetahuan
- c. Memulai bekerja dengan penuh optimis dan niat yang menggebu-gebu
- d. Menghindari putus asa jika menghadapi kegagalan
- e. Mengkonsentrasikan diri (khusus) dalam satu target dan sasaran
- f. Memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki
- g. Senantiasa bermusyawarah dengan orang berilmu dan berpengalaman dalam bidang pekerjaan yang akan dikerjakan
- h. Senantiasa meminta pilihan terbaik kepada Allah dengan hajat dan salat istiharah pada malam hari
- i. Jika rencana kerja sudah betul-betul matang, mulailah melangkah dengan berdoa.

Cinta ilmu yaitu karakter yang ditanamkan supaya seseorang memiliki perilaku mampu dalam berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ  
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

<sup>46</sup> QS. Al-Fatihah: 28

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishkah, Volume 11, h. 91



028. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun.<sup>46</sup>

Ayat tersebut berbicara tentang fenomena alam dan sosial. Ini berarti para ilmuwan sosial dan alam dituntut agar mewarnai ilmu mereka dengan nilai spritual dan agar dalam penerapannya selalu mengindahkan nilai-nilai tersebut. Bahkan tidak meleset jika dikatakan bahwa ayat tersebut berbicara tentang kesatuan apa yang dinamai ilmu agama dan ilmu umum bahwa yang takut kepada Allah diantara hambanya adalah ulama, Menurut Thahir Ibn Asyur bahwa yang dimaksud dengan ulama adalah orang-orang yang mengetahui tentang Allah dan syariat. Sebesar kadar pengetahuan tentang hal itu sebesar itu juga kadar kekuatan khasyat/ takut. Adapun ilmuwan dalam bidang yang tidak berkaitan dengan pengetahuan tentang Allah serta pengetahuan yang berkaitan dengan ganjaran dan balasannya/ yakni pengetahuan yang sebenarnya/ pengetahuan yang mereka itu tidaklah mendekatkan mereka rasa takut dan kagum kepada Allah.<sup>47</sup> Selanjutnya dijelaskan bahwa pendapat yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan ulama pada ayat ini adalah " yang

<sup>46</sup>. QS. Al-Fathir: 28

<sup>47</sup>. M.Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, , Volume 11, h. 61



berpengetahuan agama, bila ditinjau dari segi penggunaan bahasa Arab tidaklah mutlak demikian, siapapun yang memiliki pengetahuan, dan dalam disiplin apapun pengetahuan itu, maka ia dapat dinamai alim. Dari konteks inipun, kita dapat memperoleh kesan bahwa ilmu yang disandang ulama itu adalah ilmu yang berkaitan dengan fenomena alam.<sup>48</sup> Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya menuntut ilmu, dengan demikian seseorang memiliki perilaku mampu dalam berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan

Menghargai prestasi orang lain lawannya suka merendahkan orang lain, perilaku tidak menghargai orang lain akan menimbulkan kerugian yang banyak baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, untuk menghalangi supaya sifat ini terhindar dari seseorang perlu memiliki sifat menghargai orang lain baik menghargai ketika seseorang bicara, menghargai pendapat orang lain maupun menghargai karya orang lain.

Dalam Islam diajarkan jika seseorang menerima kebahagiaan ataupun menerima anugrah dari Allah baik berupa prestasi kitapun turut merasakan kebahagiaan dengan cara mengucapkan selamat, memberi hadiah, ataupun doa yang tulus sebagai wujud dari rasa turut bergembira atas prestasi yang diraih. Sikap empati dapat diwujudkan jika seseorang memiliki kebersihan

---

<sup>48</sup>. M.Quarish Shihab, Volume 11, h. 62



hati, Gymnastiar menyatakan tanpa kebersihan hati niscaya sulit untuk berempati. Jika melihat musibah pada orang lain, hatinya tidak tersentuh sedikitpun, jika melihat anugrah pada orang lain hatinya justru dipenuhi dengan iri dan prasangka buruk, orang-orang seperti ini memang tidak bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Jika ia menjadi pimpinan ia akan zalim, jika ia menjadi bawahan ia penuh prasangka dan berbuat aniaya, jika ia menjadi kaya ia akan merasa sayang untuk membagi hartanya kepada orang lain, jika ia miskin ia membenci orang-orang kaya dan penuh prasangka.<sup>49</sup> Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa kebersihan hati akan menghasilkan sipat empati seseorang, wujud rasa empati itu akan muncul rasa gembira atas keberhasilan orang lain dan merasakan kesedihan atas penderitaan yang menimpa orang lain.

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku ke semua orang sebagaimana dalam ayat:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

<sup>49</sup>. Abdulah Gymnastiar, *Jagalah Hati* (Bandung: MQ Publishing, 2004), h 80



siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>50</sup>

Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut dipahami oleh sebagian ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan menerapkan mauizhah yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana, sedang terhadap ahlu kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/ perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>51</sup> Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Al-Quran telah menjelaskan bahwa dalam menyampaikan dakwah diperintahkan adalah jidal/ perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Untuk itu dituntut supaya santun dalam berbagai hal untuk menyampaikan dakwah.

<sup>50</sup>. QS. An-Nahl: 125

<sup>51</sup>. . M. Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Volume 6, h. 774



Selanjutnya perintah untuk santun atau berbuat baik kepada orangtua banyak ditemukan dalam Al-quran , salah satunya adalah ayat berikut :

QS. al-Isra': 17: 23, 24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَنْتَعَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَخْذُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفْ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلْمِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

023. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. 024. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Shihab menjelaskan <sup>52</sup> bahwa kewajiban yang pertama adalah kewajiban mengesakan Allah swt dan beribadah kepadaNya adalah berbakti kepada orangtua. Al-Quran juga menggunakan kat penghubung *bi* ketika berbicara tentang bakti kepada ibu bapak, padahal bahasa membenarkan penggunaan *li* yang berarti untuk dan

<sup>52</sup> . . M.Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Volume 7, h. 63-67



*ila* berarti kepada untuk penghubung kata tersebut. Menurut pakar bahasa, kata *ila* mengandung makna jarak, sedang Allah tidak menghendaki jarak walau sedikit dalam hubungan antara anak dan orangtuanya. Anak selalu harus mendekat dan merasa selalu dekat kepada ibu bapaknya, bahkan kalau bisa dia hendaknya melekat kepadanya dan karena itu digunakan kata *bi* yang mengandung arti *ilshaq* yang mengandung arti yakni kelekatan. Karena kelekatan itulah bakti yang dipersembahkan oleh anak kepada orangtuanya pada hakikatnya bukan untuk ibi bapak, tetapi untuk sang diri anak sendiri. Itu pula sebabnya tidak dipilih kata penghubung *li* yang mengandung makna peruntukan .

Selanjutnya menurut Ibn Asyur : kata *ihsan* bila menggunakan idiom *ba* yang dimaksud adalah penghormatan dan pengaguman yang berkaitan dengan pribadi, sedang bila yang dimaksud memberi mamfaat material, idiom yang digunakan adalah *lam*, dengan demikian ayat ini lebih menekankan kebaktian pada penghormatan dan pengaguman pribadi kepada kedua orangtua.

Selanjutnya dijelaskan Shihab:

ayat diatas menyebut secara tegas kedua orangtua atau salah seorang diantara keduanya saja berbentuk tunggal. Hal ini untuk menekankan bahwa apapun keadaan mereka berdua atau sendiri masing- masing harus mendapat perhatian anak, memang boleh jadi keberadaan orangtua sendirian atau keberadaan orangtua masing- masing dapat menimbulkan sikap tak acuh kepadanya. Boleh jadi juga jika keduanya masih berada disisi anak sang anak



yang segan atau cinta pada salah satunya terpaksa berbakti kepada keduanya/ karena kesenangan atau kecintaan kepada salah seorang diantara mereka saja dan ini menjadikan anak tidak lagi berbakti kalau yang disegani dan dicintai itu telah tiada. Disisi lain boleh jadi juga kalau yang hidup hanya bersama sang anak hanya seorang diantara mereka, anak berbakti kepadanya sedang bila keduanya baktinya berkurang dengan dalih misalnya biaya yang dibutuhkan amat banyak , karena itu ayat ini menutup segala dalih bagi anak untuk tidak berbakti kepada kedua orangtua, baik keduanya berada disisinya maupun hanya salah seorang diantara mereka.<sup>53</sup>

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa seorang anak harus menunjukkan kesantunannya kepada orangtua baik kebaikan itu bentuk tutur kata maupun bentuk perilaku.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, ayat yang berkaitan untuk hal tersebut adalah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ  
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

077. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik

<sup>53</sup>. Ibid



kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>54</sup>

Shihab menjelaskan kata *ahsin* terambil dari kata *hasan* yang berarti baik, fatron kata yang digunakan ayat ini berbentuk perintah dan membutuhkan objek. Namun objeknya tidak disebut sehingga ia mencakup segala sesuatu yang dapat disentuh oleh kebaikan, bermula terhadap lingkungan, harta benda, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, baik orang lain maupun diri sendiri.<sup>55</sup> Selanjutnya pada ayat berikut dijelaskan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

041. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>56</sup>

Menurut Al-Ashfahani. Kata *alfasad* adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjuk apa saja baik jasmani, jiwa maupun hal-hal lain. Sebagian ulama membatasi pengertian kata *alfasad* pada yat ini dalam arti tertentu seperti kemusyrikan atau pembunuhan Qabil

<sup>55</sup> . M.Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* , Volume 9, h.666

<sup>56</sup> . QS. Ar-Rum/ 30: 41



dan Habil dll. Tetapi pendapat yang membatasi ini tidak memiliki dasar yang kuat. Beberapa ulama kontemporer memahaminya merusak lingkungan karena ayat diatas mengaitkan fasad tersebut dengan kata darat dan laut. Kalau merujuk kepada Al-Quran lanjut Shihab ditemukan sekian banyak ayat yang berbicara tentang aneka kerusakan dan kedurhakaan yang dikemukakan dalam konteks uraian tentang fasad antara lain QS. Albaqarah: 2, QS Al-Maidah : 5 dll. Makna fasad pada ayat- ayat tersebut berupa pembunuhan, perampokan, gangguan keamanan, pengurangan takaran, timbangan dan hak- hak manusia. Ibn Atsur mengemukakan beberapa penafsiran tentang ayat diatas dari penafsiran yang sempit hingga penafsiran yang luas. Makna terahir yang dikemukakannya adalah bahwa alam raya telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi manusia melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehingga terjadi kepincangan dan ketidak seimbangan dalam sistem kerja alam<sup>57</sup>

<sup>57</sup> . M.Quarish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Volume 10, h 236-238



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Metode yang dipilih adalah kualitatif deskriptif sebab penanaman nilai-nilai karakter telah dilaksanakan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Disamping penelitian kualitatif deskriptif akan menyampaikan peneliti kepada tujuan penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi remaja melalui kegiatan-kegiatan pada Majelis Ta'lim Remaja Mesjid yang telah dilaksanakan. Alasan menggunakan metode fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.<sup>58</sup> Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan informasi dari informan penelitian tentang data kegiatan Majelis Ta'lim Remaja Mesjid dan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan Remaja Mesjid baik pengajian akbar maupun pengajian-pengajian yang dilakukan secara rutin. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penanaman pendidikan karakter bagi remaja, oleh organisasi-organisasi Remaja Mesjid di kecamatan Percut Sei Tuan.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal.9



**B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga ) bulan, mulai dari bulan Juli hingga bulan September tahun 2013 di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Bulan					
		JULI	JULI	AGST	AGST	Sept	SEPT
1.	Pembuatan rancangan Penelitian						
2.	Pengumpulan Data						
3.	Pengolahan Data						



4.	Analisis Data						
5.	Penulisan Draft Laporan						
6.	Seminar Hasil Penelitian						
7.	Penulisan Laporan Akhir						
8.	Penggandaan Laporan						

### C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Kepada desa Cinta Rakyat, kecamatan Percut Sei tuan dan aparat desa yang menangani masalah remaja.
- b. Penasehat organisasi Remaja Mesjid dari aparat desa.
- c. Penasehat organisasi Remaja Mesjid dari tokoh agama
- d. Penasehat organisasi Remaja Mesjid dari tokoh masyarakat dan nazdir mesjid desa Cinta Rakyat dan sekitarnya yang tergabung dalam kegiatan majelis Ta'lim Akbar.



- e. Remaja yang tergabung dalam organisasi remaja Masjid desa Cinta Rakyat dan remaja yang tergabung dalam pengajian Majelis ta'lim akbar dan sekitarnya.

#### D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim remaja yang materinya terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid desa Cinta Rakyat dan pelaksanaan Majelis Ta'lim Akbar desa Cinta Rakyat dan sekitarnya. Pendidikan karakter tersebut terkait dengan akhlak remaja terhadap orang tua, guru, sesama remaja dan sikap sosial, spiritual, jujur, disiplin, bekerjasama, bertanggung jawab, sikap terhadap lingkungan, sikap terhadap agama, nusa dan bangsa.

#### E. Tehnik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dan pengamatan terhadap anggota majlis taklim. Sumber data penelitian ini berasal dari anggota majlis taklim remaja, tokoh agama dan tokoh masyarakat, tokoh pemuda, aparat desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.



Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : pengamatan dan wawancara mendalam. Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan majlis ta'lim dan pada keluarga anggota majlis ta'lim. Hal ini dimaksudkan untuk memahami Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diberikan majelis taklim untuk ditanamkan kepada remaja Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter itu ditanamkan kepada anak. Wawancara mendalam, serangkaian wawancara dilakukan dengan subyek dan informan yang telah ditentukan untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang Mengapa nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan dengan cara yang demikian

## F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis berdasarkan kategorinya masing-masing, kemudian dikonstruksikan. Hasil konstruksi ini kemudian dikonfirmasi kepada informan lainnya. Setiap kesalahan konstruksi disesuaikan dengan data/informasi baru sehingga berbentuk siklus yang makin lama, makin mengecil karena informasi yang diperoleh sudah jenuh.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data,



penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi.<sup>59</sup> Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.

### G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber adalah kroscek data melalui berbagai sumber data. Triangulasi metode adalah kroscek data yang diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara. Hasil wawancara akan dikonfirmasi dengan hasil studi dokumen dan wawancara tertutup. Sedangkan triangulasi teori adalah data yang ditemukan dilapangan di kroscek dengan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahli. Diskusi dengan sejawat juga dilakukan dengan sejawat yang memahami permasalahan remaja dan pembinaan dan penanaman pendidikan karakter bagi remaja dan memahami kegiatan-kegiatan Majelis Taklim di lokasi penelitian.

<sup>59</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Beverly Hills SAGE Publications, Inc., 1984), hal. 16-21.



**BAB IV  
TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum**

Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah desa yang berada pada jalur jalan besar menuju Desa Percut. Desa Percut berbatas sebelah utara dengan Desa Sentis, sebelah Selatan dengan Desa Percut, sebelah Barat dengan Desa Sentis dan sebelah Timur dengan Desa Percut. Jarak dari Desa Cinta Rakyat ke ibukota kecamatan km, jarak ke ibukota Kabupaten Deli Serdang km. Desa tersebut lebih dekat dengan Kota Medan jika dibandingkan dengan Lubuk Pakam sebagai ibikota kabupaten.

Luas wilayah Desa Cinta Rakyat 152,6 h, yang digunakan untuk tempat pemukiman penduduk dan untuk pertanian. Pertanian 23 h yang terdiri dari persawahan dan perkebunan. Untuk persawahan ada yang sawah air yang tersedia melalui sungai kecil dan ada juga sawah tadah.

Jumlah penduduk Desa Cinata Rakyat berjumlah 11815 jiwa yang tersebar pada sebelas lingkungan sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Di lihat Dari Jenis Kelamin

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin	
		Jumlah Laki- laki	Jumlah Perempuan
1.	I	758	576



2.	II	407	446
3.	III	914	848
4.	IV	449	446
5.	V	413	424
6.	VI	444	407
7.	VII	400	405
8.	VIII	439	405
9.	IX	414	425
10.	X	711	685
11.	IX	701	698
Jumlah		6050	5765

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa di Desa Cinta Rakyat jumlah penduduknya lebih banyak laki-laki daripada perempuan, namun perbedaannya tidak terlalu banyak.

Selanjutnya jika dilihat dari jumlah kepala keluarga untuk setiap lingkungan hampir merata seperti tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Penduduk Di lihat Dari Sebaran Kepala Keluarga

No	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga
1.	I	269
2.	II	218



3.	III	439
4.	IV	224
5.	V	222
6.	VI	225
7.	VII	223
8.	VIII	251
9.	IX	257
10.	X	287
11.	XI	409
	<b>Jumlah</b>	<b>3022</b>

Selanjutnya Jumlah Penduduk Cinta Rakyat Dilihat Dari Agama Yang dianut seperti tabel berikut:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Di lihat Dari Pemeluk Agama

No	Nama Dusun	Agama			
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu
1.	I	1302	10		
2.	II	753	10	5	10
3.	III	1017	15		
4.	IV	740	25		



5.	V	767	30		
6.	VI	748	20		
7.	VII	692	5		
8.	VIII	719	6		
9.	IX	750	8		
10.	X	1190	20		
11.	XI	1258			
Jumlah		9936	149	5	10

Dari tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk Desa Cinta Rakyat mayoritas penganut agama Islam mencapai 98 % , penganut agama Kristen 1, 5 % dan 0,5 % penganut agama Protestan dan Hindu.

Selanjutnya jika dilihat jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Jumlah Penduduk Di lihat Dari Jenis Pekerjaan

No	Nama Dusun	Jenis Pekerjaan				
		PNS	Buruh	Petani	Nelayan	Wiraswasta
1.	I	30	101	20		153
2.	II	10	111	30		89
3.	III	10	305	15		193
4.	IV	14	133	52	6	97
5.	V	7	150	35	8	77



2	V	167	30
3	VI	148	30
4	VII	692	2
5	VIII	719	6
6	IX	750	8
7	X	1190	20
8	XI	1228	11
Jumlah		9936	149

6.	VI	8	112	39	3	61
7.	VII	2	69	25		50
8.	VIII	5	161	30		30
9.	IX	2	195	41	2	11
10.	X	5	325	63		15
11.	XI	3	350	70		33
Jumlah		101	2010	420	19	851

Tabel 4 Jumlah Penduduk Di lihat Dari Jenjang Pendidikan

No	Nama Dusun	Jenjang Pendidikan		
		SD	SMP	SMA
1.	I	1		
2.	II			
3.	III			
4.	IV			
5.	V	1		
6.	VI			
7.	VII			
8.	VIII	1		
9.	IX	1		
10.	X			



11.	XI	2	1
Jumlah			

Tabel 5 Sarana Ibadah di Desa Cinta Ralyat

No	Nama Dusun	Sarana Ibadah	
		Musholla	Masjid
1.	I	1	
2.	II	1	
3.	III	2	
4.	IV	2	
5.	V	1	1
6.	VI	-	
7.	VII	1	
8.	VIII	2	
9.	IX	-	1
10.	X	-	
11.	XI	-	
Jumlah		10	2

## B. Temuan Khusus



### a. Kontribusi Majelis Taklim Remaja Masjid Terhadap Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Remaja

Berdasarkan hasil analisis data, secara umum temuan penelitian menunjukkan bahwa majlis taklim remaja mesjid belum sepenuhnya memberi kontribusi terhadap pendidikan karakter remaja di Desa Cinta Rakyat. nilai karakter tersebut adalah : ( 1 ) religius,( 2 ) jujur( 3 )tolerans( 4 ) disiplin, ( 5 ) kerja keras,(6 ) kreatif,(7 ) mandiri,(8 ) demokratis,(9 ) rasa ingin tahu,(10 ) semangat kebangsaan, (11 ) cinta tanah air,(12 ) menghargai prestasi,(13 ) bersahabat,(14 ) cinta damai,( 15 ) gemar membaca, ( 16 ) peduli lingkungan, ( 17 ) peduli sosial, ( 18 ) tanggung jawab.

Dari delapan belas karakter sebagaimana dalam panduan pendidikan karakter tersebut yang ditemukan bahwa majlis taklim yang lebih banyak memberi kontribusi terhadap pendidikan karakter adalah nilai karakter spritual, nilai karakter emosional, dan nilai karakter sosial.

Nilai karakter maksudnya adalah nilai moral seseorang yang mengarah kepada kebaikan. Dalam konteks penelitian ini nilai karkter tersebut tampak setelah mereka ikut dalam kegiatan majelis taklim. Nilai karakter yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup dalam tiga hal, yaitu nilai karakter spritual, nilai karakter emosional, dan nilai karakter sosial.

#### (1). Nilai Karakter Spiritual



Nilai Karakter Spiritual adalah nilai moral yang berkenaan dengan ketuhanan dan kemampuan memaknai kehidupan. Berkenaan dengan nilai karakter spritual dari data yang peneliti temukan dilapangan menunjukkan bahwa anggota majelis taklim remaja mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi tersebut dapat dilihat prilaku mereka dalam hal akhlak mulia. Akhlak mulia yang informan telah aplikasikan dala kehidupan terlihat dari tinggah laku mereka dalam hal menerima tamu yang datang. Mereka menunjukkan sikap yang sopan dan santun terhadap tamu. Dan juga tutur kata mereka yang halus dan lembut ketika peneliti mengunjungi majelis taklim mereka. Hal yang sama dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut

Dengan kegiatan remaja masjid, antara lain perobahan dalam hal akhlak mulia, cinta kepada Allah dan tentang kasih sayang kepada orang tua (S-AM-1)

Dari data di atas menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklim yang ada di lingkungan informan sangat mempengaruhi tingkah lakunya. Antara lain informan ketika berkomunikasi dengan orang tua, setelah mengikuti pengajian yang memberi pencerahan dari segi keagamaan informan sudah jauh berubah untuk menyampaikan keinginan atau penolakan kepada orang tua dengan dana atau tekana suara yang lebih rendah, hal ini sabagaimana yang dinyatakan oleh informan :



Perubahan yang saya rasa setelah mengikuti majelis taklim ini sangat banyak buk. Ya contohnya ya, hemmmm seperti biasanya saya itu kalau berkata atau menolak perintah orang tua atau menanggapi sesuatu yang biasanya dengan dana yang tinggi dan menunjukkan ketidak senangan saya, tapi sekarang ya gitulah buk sudah lebih dapat menahan. (S-AM-2)

Keberhasilan majelis taklim remaja membentuk akhlak kepada informan khususnya semua anggota majelis umumnya, merupakan suatu prestasi yang sangat diharapkan oleh semua kalangan, baik orang tua, lingkungan dan juga pemerintah. Bahkan pemerintah melalui penerapan kurikulum 2013 setiap guru harus menanamkan nilai-nilai karakter yang berkenaan dengan akhlak untuk peserta didik.

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut : majelis taklim remaja memberi pengaruh terhadap prilaku remaja yang berhubungan dengan akhlak atau etika walaupun belum konsisten.

Temuan peneliti dari remaja majelis taklim berikutnya adalah kasih sayang kepada orang tua. Kasih sayang kepada orang tua merupakan salah satu materi yang selalu didapat oleh informan setelah mengikuti pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim yang ada dikelurahan Cinta Rakyat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari informan mendapatkan pengetahuan yang sangat mempengaruhi sikapnya baik itu yang berhubungan dengan kedua



orang tua maupun kepada anggota keluarga yang lain. Perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya rasa sayang kepada orang tua, dimana terlihat dari tingkah laku informan sehari-harinya. Salah satu dalam bentuk membantu orang tua yang kesusahan dalam ekonomi. Informan berusaha menyayangi orang itu diwujudkan dalam bentuk bekerja untuk mencari tambahan pendapatan dalam hal keuangan. Setelah informan menyelesaikan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, informan berusaha mencari pekerjaan dengan mengandalkan ijazah terakhir yang dimilikinya. Mencari pekerjaan tidaklah mudah, yang akhirnya informan bekerja bersama orang tuanya sebagai kuli bangunan. Namun informan tetap bertekad akan melanjutkan pendidikannya sampai perguruan tinggi tahun depan. Penghasilan dari bekerja tersebut dapat membantu perekonomian keluarga dan dapat membantu menyekolahkan adik informan, hal ini dapat kita lihat dari pernyataan informan sebagai berikut :

Karena kasihan melihat orang tua yang mulai tua, ibu tidak bekerja, adik-adik perlu sekolah, ya gitula bu, saya harus bekerja, hemmmm.. yang hasilnya bisa bantu untuk biaya hidup dan menyekolahkan adik. Tapi tahun depan saya Insya Allah akan kuliah kok bu, karena kawan-kawan diremaja masjid pada kuliah semua.(S-KS-1)

Hal ini sejalan dengan yang pernyataan informan lain yang menyatakan bahwa setelah informan mengikuti kegiatan



yang diadakan di remaja masjid ini informan bertambah kesadarannya untuk menyayangi kedua orang tua. Kasih sayang yang ditunjukkan oleh informan dapat dilihat dari prilakunya yang membantu pekerjaan orang tua dirumah dan juga membantu keluarga yang lain, seperti membantu mengurusin kebutuhan adik-adik dari informan sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pertama kalau dia berhubungan dengan meluruskan hal yang selama ini salah, kalau pernah sudah dilakukan, maka akan saya perbaiki yang pernah salah itu bu. Ada juga tentang toleransi, menghargai pendapat orang lain, ya saya ketika memimpin diskusi mencoba untuk mendengarkannya bu, mana yang harus saya putuskan dalam rapat itu. Dalam hal yang berhubungan dengan keluarga dan orang tua keluarga yang sudah dilakukan ya.... saling membantu la bu, membantu keluarga, seperti membantu jualan diwarung ketika saya hem.... ada waktu misalnya pulang kuliah gitu, atau tidak ada kegiatan gitu la bu. (S-KS-2)

Dari data di atas dapatlah dilihat bahwa keberadaan majelis taklim remaja yang ada di lingkungan masing-masing informan sangat membantu pembentukan sikap dan perubahan tingkahlaku yang menumbuhkan dan meningkatkan rasa kasih sayang kepada kedua orang tua, sehingga apapun akan dilakukan informan untuk menunjukkan dan membuktikan kalau informan



mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjalankan perintah Allah agar menyayangi orang tua dan keluarga.

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut : majelis taklim remaja masjid memberi sumbangan terhadap peningkatan perilaku remaja yang positif kepada orang tua.

Temuan yang ketiga adalah menambah keimanan. Dari analisis data yang peneliti lakukan bahwa pengaruh dari kegiatan yang dilakukan remaja masjid yang ada di Desa Cinta Rakyat ini membuat remaja atau informan bertambah keimanan kepada Allah yang mencakup keenam rukun iman yang diwajibkan Allah kepada ummatnya tersebut. Menambah keimanan yang dirasakan oleh informan dapat dilihat dari tingkah laku informan yang sangat menyadari bahwa setiap apapun yang dilakukan informan Allah tetap melihatnya. Sebagaimana dari pengakuan informan bahwa untuk melakukan perbuatan yang dilarang seperti berbohong, informan secepatnya untuk sadar kalau perbuatan tersebut Allah mengetahuinya dan akan memasukkannya ke neraka atau akan di azab diakhirat kelak. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

Kalau dulu buk enak aja kita mengatakan sesuatu yang tidak benar, ya begitu.... tapi sekarang untuk berbohong aja kita sudah langsung terpikir kalau berbohong akan masuk neraka. .... kepercayaan akan adanya siksa neraka itu dibanding dengan



sebelum masuk pengajian yaa lebih takutla buk  
 untuk melakukan atau melanggar perintah Allah.  
 (S-MK-1)

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa  
 keberadaan majelis taklum dalam menambak ketaqwaan kepada  
 Allah sangat berpengaruh dalam kehidupan informan. Bahkan  
 dari mendengarkan materi yang didapat dari majelis taklim  
 tentang bagaimana kewajiban seorang muslim kepada Allah  
 tersebut membuat kadang merasa malu apabila tidak  
 menjalankan perintah Allah dan bahkan mencintai Allah dengan  
 sepenuh hati membuat informan lebih ikhlas melakukan  
 pekerjaan dan kegiatan sehari-hari, demikian juga lebih sadar  
 akan meninggalkan larangan Allah.

Pernyataan informan di atas sejalan  
 pernyataan informan ke-2 yang menyatakan bahwa kehadiran  
 remaja masjid dilingkungannya sangat banyak mempengaruhi  
 pola pikir dan tingkah laku sehari hari. Di mana menurut  
 informan selama ini masih banyak meninggalkan perintah Allah,  
 kadang hal demikian disebabkan oleh informan sendiri belum  
 mengetahui aturan ajaran Islam yang mengatur tentang hal-hal  
 yang harus dilakukan di dalam ajaran agama. Tetapi setelah  
 mengikuti dan mendengarkan caramah yang diadakan setiap  
 bulannya informan banyak memaham aturan ajaran Islam  
 sehingga keimanan informan uttuk menjalankan perintah Allah



dan mencintai Allah semangkin meningkat. Hal ini dapat kita lihat dari pernyataan informan sebagaimana berikut :

Saya setelah mengikuti kegiatan remaja ni buk, banyak yang saya dapatkan. Ya saya lebih banyak teman, lebih banyak pengalaman, lebih dekat dengan agama, lebih aktif dalam menjalankan perintah Allah. (S-MK-2)

Dari pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa program-program remaja masjid di cinta rakyat memberi sumbangan dan pengaruh yang sangat besar terhadap informan, dimana setelah mengikuti kegiatan remaja tersebut informan menunjukkan sikap yang lebih baik dari sebelum mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim remaja salah satunya dapat dilihat dari perbuatan informan dimana dalam hal menjalankan perintah Allah lebih rajin seperti shalat sunnah, puasa senin dan kamis dan menjalankan perintah agamaa sebagaimana kita lihat dari pernyataan di atas.

Perubahan sikap informan-2 ini juga sejalan dengan informan-3, dimana informan merasakan kehadiran remaja masjid dilingkungannya membuat dirinya dalam setiap perbuatan yang dilakukannya ingin mengharap keridhoan Allah, kesadaran beragama tersebut sangat membantu dalam pembentukan sikap terhadap pengamalan ajaran agama yang lainnya seperti mempunyai tujuan hidup yang jelas, sebagaimana pernyataan berikut :



Saya ya buk, setelah mengikuti remaja masjid ini, saya banyak mendapat informasi tentang manusia mulai dari asal usulnya hingga hari akhirat sangat sering kami dengar dari ceramah ustadz-ustadz dan pembimbing kami sehingga saya dapat menyimpulkan tujuan hidup seseorang adalah sebagai khalifah dan mencari ridho Allah SWT. Hal itu buk membuat setiap perbuatan saya ingin mendapat ridha Allah buk. (S-MK-3)

Ketiga data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan-4 tentang nilai karakter yang didapat oleh informan dari majelis taklim remaja yang berhubungan dengan menambah keimanan (Religiusitas) adalah dengan bertambahnya ilmu informan membuat ketaatan kepada Allah menjadi meningkat, pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim yang ada dilingkungan kami buk , saya mendapatkan ilmu yang banyak la buk, ya berkenaan dengan ketaatan kepada Allah, manfaat shalat, pergaulan remaja sekarang, puasa, zakat dan lainnya (S-MK-4)

Dari pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa keimanan kepada Allah dan rasulnya termasuk rukun iman yang enam bertambah hal ini dapat dilihat dari perilaku informan yang apabila telah melakukan kesalahan

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut :



majelis taklim remaja masjid memberi kontribusi yang sangat berarti terhadap perilaku remaja dalam hal menambah keimanan kepada Allah.

Temuan yang kelima dari analisis data yang didapat peneliti adalah Amal shaleh. Peningkatan perilaku remaja majelis taklim yang ada di desa cinta dalam hal amal shaleh ini dapat dilihat dari kegiatan yang informan lakukan di lingkungannya. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari kegiatan tahunan remaja masjid yang informan ikuti, sebagaimana yang terlihat dari kegiatan tahunan informan yaitu Isra' Mi'raj, Maulid, satu muharram, penyantunan anak yatim. Ketika melaksanakan isra' mi'raj tersebut informan ikut menyumbang dana untuk kesaksesan acara tersebut, bahkan informan bersama teman-temannya mendatangi rumah masyarakat untuk meminta bantuan dalam kegiatan tersebut. Demikian juga pada kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW. Semua itu dilakukan informan dalam rangka mengenang kelahiran Nabi yang dapat menambah pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

Saya setelah mengikuti kegiatan remaja majelis remaja ini buk ..... membuat keimanan saya meningkat la dikit, yah.... perbuatan amal shaleh seperti berinfaq, membuat kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi tapi ini tahunan buk, ketika kegiatan itu kami dari remaja semuanya ikut terlibat meminta sumbangan kepada masyarakat



buk, akhirnya terkumpul dana untuk kegiatan tersebut. Kegiatan ini sangat didukung oleh bapak-bapaknya juga buk. Ada juga yang membantu membuat kegiatan untuk lomba buat adik-adik itu buk..... (S-AS-1)

Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa keberadaan majelis taklim yang ada di desa cinta rakyat memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap para anggota remaja masjid yang berhubungan dengan peningkatan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menambah kebaikan untuk diri dan orang lain yang lebih dikenal dengan istilah amal shaleh. Sikap melakukan perbuatan amal shaleh tersebut informan lakukan semata-mata karena Allah. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan informan sebagaimana pernyataan berikut :

Ya setelah mengikuti pengajian remaja ini buk, saya jadi mengetahui tentang tujuan hidup seorang muslim itu buk. Ya kita hidup kan untuk mencari Ridho Allah. Ya salah satunya dengan melakukan segala sesuatu kebaikan atas dasar Allah bukan yang lain.....(S-AS-2)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kehadiran majelis taklim yang ada di tengah masyarakat sangatlah dibutuhkan oleh remaja karena dengan adanya majelis taklim remaja ini dapat membentuk karakter remaja kepada yang lebih baik. Hal ini dapat peneliti lihat ketika peneliti datang pada kegiatan yang diadakan oleh remaja seperti keaktifan informan dan



remaja lainnya untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk menyambut bulan ramadhan. Dimana informan bersama dan remaja lainnya menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka menyambut bulan ramadhan. Bahkan informan bersama teman-teman yang lain juga melakukan kegiatan perayaan kemerdekaan yaitu 17 Agustus 2013 walaupun hari kemerdekaan tersebut bertepatan dengan bulan suci ramadhan. Kegiatan amal shaleh ini juga terlihat dari kegiatan menyantuni anak yatim pada bulan ramadhan yang dilanjutkan dengan berbuka puasa bersama di masjid tempat tinggal informan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan-3 yang berikut ini :

Ya, didalam RM biasanya selalu ditekankan untuk berbuat baik, mendirikan sholat dan berpuasa sehingga dengan menjalankan perintahnya kita mendapat gelar muslim yang bertakwa. Dan kami juga setiap tahunnya ya seperti bulan ramadhan ini mengadakan penyantunan terhadap anak yatim yang ada dilingkungan remaja masjid ....kami juga mengadakan buka bersama bersama orang itu buk. Itulah yang sering kami lakukan di RM untuk menjadi motivasi kami agar berbuat yang terbaik dilingkungan kami.(S-AS-3)

Dari pernyataan informan-3 di atas, dapat kita lihat bahwa program remaja masjid yang ada dilingkungan informan menjadikan informan lebih peduli dan lebih memperhatikan yang ada lingkungannya seperti menyantuni anak-anak yatim serta



bersama-sama melakukan buka puasa bersama dan melakukan yang terbaik untuk menyenangkan dan dapat membahagiakan orang lain. Hal senada juga diungkapkan oleh informan-4 yang menyatakan bahwa kehadiran majelis taklim remaja yang ada dilingkungannya sangat banyak menambah pengetahuan. Dengan pengetahuan yang didapat di majelis taklim ini membantu informan untuk melakukan kebaikan-kebaikan kepada masyarakat sehingga ilmu yang didapat informan tersebut bermanfaat kepada diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat kita lihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

Ya, setelah mengikuti remaja mesjid saya mendapatkan pengetahuan tentang mendirikan shalat, puasa dan berbuat baik. inilah buk yang menuntun saya untuk melakukan perbuatan baik. Walaupun belum semua ajaran agama saya lakukan, tapi banyak la buk yang telah berubah. Sekarang lebih mau menolong orang lain dengan ikhlas, kalau dulu cuek aja buk .... kalau sempat ya ditolong kalau lagi malas ya dibiarin aja buk....(S-AS-4)

Dari pernyataan informan tersebut kelihatan bahwa sudah ada perubahan dalam pengamalan ajaran agama yang didapat dari mejelis taklim remaja yang ada di lingkungan informan, bahkan sekarang informan merasakan untuk berbuat baik tersebut merupakan keharusan dalam hidup ini karena informan merasa itu



merupakan anjuran dalam ajaran agama Islam. Walaupun belum semua ajaran agama dapat dilakukan informan secara sempurna.

Melakukan amal shaleh dilingkungan informan juga telah dilakukan oleh informan-5. Dimana setiap tahunnya mereka mengadakan buka puasa bersama masyarakat yang termasuk didalam mengundang anak yatim. Kegiatan tersebut dilakukan oleh informan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama yang selalu menganjurkan untuk berbagi bersama yang lain. Berbuka bersama ini menyadarkan informan dengan remaja yang lain bahwa berbagi itu merupakan perintah Allah dan dengan berbagi bersama yang kurang mampu akan merasakan penderitaan saudara-saudara yang lain khususnya anak yatim dan orang miskin.

Hal ini dapat kita lihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

Ya, karena dalam remaja mesjid kami setiap ramadhan kami dimesjid membuat jadwal berbuka puasa dengan anak yatim piatu, dalam kegiatan tersebut kami merasakan dengan berbagi bersama sesama umat muslim terutama anak yatim piatu dan mempererat sesama umat muslim. (S-AS-5)

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut : majelis taklim remaja memberi pengaruh terhadap perilaku remaja yang berhubungan dengan amal shaleh.



Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa dengan adanya majelis taklim yang ada di lingkungan membawa pengaruh terhadap informan dalam hal meningkatnya kejujuran. Kejujuran merupakan sifat yang harus melekat pada diri semua orang, karena dengan kejujuranlah manusia akan dipercaya untuk memimpin sebuah tanggung jawab. Hal ini jugalah yang didapat oleh informan dari majlis taklim yang ada di lingkungannya, hal ini dapat dibuktikan dengan dipercayakan informan sebagai pengurus harian oleh anggota majelis taklim yang informan pimpin saat ini. Disamping bukti kejujuran informan dengan memimpin majelis taklim tersebut, informan juga membuktikan kejujuran tersebut bertambah meningkat, perlakuan informan yang menunjukkan hal demikian adalah ketika informan keluar rumah sebelum memasuki majelis taklim remaja, informan kadang-kadang tidak mengatakan yang saebenarnya kemana informan pergi dan dengan siapa informan pergi, kedua orang tua informan tidak pernah tahu, bahkan informan membohonginya agar tidak dimarahi atau dinasehati. Tetapi setelah mengikuti pengajian yang diadakan majelis taklim remaja, informan apabila keluar rumah sudah mau memberitahu kepada kedua orang tuanya kemana informan pergi, dalam rangka apa dan dengan siapa. Sehingga sekarang orang tua informan lebih percaya kepadanya. Hal ini dapat peneliti buktikan dari pernyataan yang diungkapkann informan sebagai berikut :



Ya, setelah mengikuti remaja mesjid tingkat kejujuran saya bertambah, contohnya jikalau saya minta izin pergi keluar rumah saya selalu mengatakan sejujurnya kepada orang tua saya akan kemana dan dengan siapa, kalau dulu buk, saya suka-suka aja, ya gitu buk kurang jujur la...(S-J-1)

Peningkatan kejujuran pada diri informan, ini dapat membantu orang tua untuk mempercayakan dalam hal yang berbekanaan dengan uang kepada informan. Kepercayaan yang diberikan oleh orang tua ini, mempermudah orang tua untuk meminta bantuan kepada informan untuk melakukan banyak hal. Kepercayaan yang diberikan oleh orang lain kepada informan tidak disalah gunakan, karena informan telah mendengarkan dari penceramah tentang bahaya dan dosa yang didapat apabila informan berbohong. Hal ini dapat dibuktikan ketika informan dipercaya orang tua untuk melakukan transaksi di luar rumah dengan mengamanahkan pembayaran tersebut kepada informan. Kepercayaan ini tidak disia-siakan inforan sekalipun uang kembaliannya untuk informan akan tetapi seluruh pengeluarannya telah diketahui orang tua informan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Ya, tingkat kejujuran saya meningkat, ya walaupun dibilang jujur kali tidak, yang pastinya dari pada sebelum saya masuk RM tingkat kejujuran saya ada peningkatannya, contoh ketika saya diberi uang dari orang tua untuk bayar uang



kuliah saya minta seperlunya saya jika ada lebihnya sedikit saya bilang kepada orang tua kalau uangnya kembali tapi saya pakai untuk jajan. (S-J-2)

Dari data di atas dapatlah dilihat bahwa keberadaan majelis taklim remaja yang ada dilingkungan informan sangat membantu para remaja dalam membentuk karakter mereka khususnya dalam hal kejujuran. Kejujuran ini kadang tidak dilakukan informan karena untuk kebaikan dan informandalam keadaan sadar kalau kebohongannya tersebut dilakukan untuk menutupi sesuatu, contohnya informan melukukan sayur, berbuka dan seolah-olah puasa di depan adik informan yang masih kecil, hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan informan dari hasil wawancara oleh peneliti :

Ya, karena setiap umat muslim kita harus selalu jujur , tetapi terkadang saya melarangnya karena demi hal kebaikan , contohnya dalam rumah tangga saya , saya mempunya adek laki- laki ketika bulan ramadan saya sedang menstruasi , nah harus saya mengikuti sahur juga, karena jika saya tidak berpuasa , adek saya akan bertanya mengapa saya tidak berpuasa , oleh karena itu saya berbohong demi kebaikan. (S-J-3)

Dan kejujuran yang dilakukakn informan dalam kesehariannya sangat membuat kenyamanan untuk orang lain dan diri sendiri. Hal sedana juga dilakukan informa-3 yang menyatakan bahwa dirinya meningkat dalam hal kejujuran terhadap orang tua



dan orang lain. Salah satu contohnya bahwa tingkat kejujuran informan dapat dipercaya adalah informan dipilih menjadi bendahara dalam majelis taklim yang ada dilingkungannya.

Kejujuran yang ditunjukkan informan juga terlihat dari tingkah laku informan sehariannya, sebagaimana dalam pengakuan informan bahwa apabila informan keluar rumah dan berpergian kemana dia akan pergi, informan berusaha untuk mengatakan yang sebenarnya kepada keluarga yang di rumah kemana informan pergi dan dalam kegiatan apa akan informan keluar rumah. Hal ini sebagaimana unjukan informan sebagai berikut :

Nilai karakter yang telak saya aplikasikan ya buk, ya seperi jujur, sabar. Kalau bentuk jujur itu kepada orang tua kalau keluar rumah orang tua harus tau kemana saya pergi buk.... dana apa yang saya lakukan kalau ditanya mereka yang saya jawab sesuai apa yang saya lakukan, ya sekarang ini mendingla buk nilai jujurnya agak naik setelah mengikuti ceramah ustazd-ustazh yang sering kami undang. (S-J-4)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kebedaraan majelis taklim remaja sangat berpengaruh terhadap peningkatan perilaku kejujuran kepada informan. Hal ini juga senada dengan pengakuan informan-4 yang menyatakan bahwa peningkatan kejujuran informan meningkat setelah mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim remaja seperti informan mau melakukan aktivitas di luar



rumah, informan berusaha untuk berkata yang sejujurnya kemana informan akan pergi dan dengan siapa informan pergi akan informan beritukan dengan sebenarnya. Pernyataan informan tersebut dapat dilihat dari pernyataannya sebagai berikut :

Ya, setelah mengikuti remaja mesjid tingkat kejujuran saya bertambah, contohnya jikalau saya minta izin pergi keluar rumah saya selalu mengatakan sejujurnya kepada orang tua saya akan kemana dan dengan siapa.(S-J-5)

Dari semua data di atas dapatlah dipahami bahwa kehadiran majelis taklim dilingkungan remaja sangat membantu dalam hal menciptakan perilaku jujur terhadap anggota remaja. Perilaku tersebut membuat kepribadian remaja bertambah bagus baik untuk berhubungan dengan orang tua maupun orang yang disekitar remaja tersebut. Dengan demikian para remaja akan berkata apa adanya tanpa menambah dan mengurangi informasi yang akan disampaikan dan tingkat kehati-hatian remaja dalam bertutur juga semakin meningkat. Hal ini dapat peneliti lihat dari ungkapan salah seorang informan:

Ya, meningkat walaupun hanya sedikit. Contohnya jika ditanya sesuatu kepada saya tentang sesuatu hal saya bisa menjawab dengan jujur dan tidak asal bicara aja(S-J-5)

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut : majelis taklim



remaja memberi pengaruh terhadap remaja yang berhubungan perilaku jujur terhadap perbuatan yang dilakukan.

Pengamalan ibadah yang dilakukan informan setelah mengikuti kegiatan remaja majelis taklim yang ada di cinta rakyat adalah melaksanakan shalat sunat. Shalat malam merupakan shalat yang dianjurkan untuk dilakukan oleh ummat Islam, karena sangat banyak manfaat yang dirasakan oleh informan ketika mengerjakannya, salah satu manfaat yang dirasakan informan adalah merasa lebih tenang dan biasanya permohonan informan akan terjawab atau merasa nyaman ketika menghadapi masalah yang berat, dan informan juga melaksanakan shalat sunnah baik sebelum maupun sesudah maghrib. Bahkan dibulan puasa tiap tahunnya informan juga ikut melaksanakan shalat tarawih dan witir. Bahkan menurut informan pengetahuan tentang shalat dhuha juga didapatnya dari kegiatan remaja masjid yang ada dilingkungannya. Kenyataan yang dilakukan informan ini dapat kita lihat dari pernyataan informan sebagai berikut :

Dengan banyaknya kami mendengarkan ceramah yang ada di majelis taklim kami saya termotivasi untuk berjuang di jalan Allah, saya sudah memahami bagaimana memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif dimasa remaja, saya juga merasakan manfaat puasa sunnah dan manfaat shalat-shalat sunnah ya banyakla buk yang saya dapat dari perkumpulan ini. Shalat-shalat sunnah sudah saya lakukan



seperti taraweh, shalat sebelum maghrib dan sesudahnya. (S-MSS-1)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa peningkatan dalam pengamalan ibadah-ibadah sunnah sudah meningkat dibanding dengan sebelum informan mengikuti majelis taklim tersebut. Pelaksanaan shalat sunnah yang diatur dalam agama juga diaplikasikan oleh informan-2, dimana menurut pengakuan informan bahwa shalat sunnah yang dilakukan pada bulan ramadhan pahalanya dilipat gandakan dari pada bulan-bulan lainnya. Kesadaran untuk melakukan shalat sunnah dalam baik di bulan ramadhan maupun bulan lainnya sudah ada yang dilakukan informan, hal ini dapat di lihat dari pernyataan informan sebagai berikut :

Ya, setelah mengikuti remaja mesjid saya mendapatkan pengetahuan tentang ibadah yang harus dilaksanakan pada bulan Ramadhan yaitu Puasa, tadarus, taraweh, tahujjud, kemudian saya melakukan ibadah-ibadah sunnah tersebut buk, karena dengan ibadah-ibadah sunnah sama halnya ibadah wajib pahala ketika Ramadhan dilipat gandakan buk ... dan banyak lagi lainnya yang didapat dari majelis taklim ini. (S-MSS-3)

Disamping shalat sunnah yang dilakukan oleh informan, informan juga telah mengikuti kegiatan tadarus pada bulan ramadhan di masjid yang ada di lingkungan rumahnya. Bahkan informan kadang-kadang melaksanakan shalat sunnah



tahajjud yang dilaksanakan pada malam harinya, shalat sunnah ini tidak selalu dilaksanakan oleh informan. Pelaksanaan shalat sunnah tahajjud ini dapat peneliti lihat dari pernyataan dari informan sebagai berikut :

Ya, karena yang awalnya tidak tahu ibadah apa saja yang dikerjakan ternyata masih banyak ibadah yang dapat dilaksanakan di bulan Ramadan bukan hanya puasa ataupun tarawih tetapi dapat juga dilakukan sholat tahajjud di malam hari setelah beribadah tarawih.(S-MSS-4)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami kalau informan sangat banyak mendapatkan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama, baik yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah maupun yang berhubungan apa yang wajib dan sunnah yang dilakukan dalam ajaran agama Islam.

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut : majelis taklim remaja memberi pengaruh terhadap perilaku remaja untuk melakukan shalat sunnah dan perbuatan sunnah lainnya.

Selain manfaat yang telah diungkapkan di atas, menumbuhkan dan mengajarkan untuk sabar dalam menghadapi hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan juga dirasakan oleh informan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

... Lebih ditekankan dimana saya yang jadi ketua untuk melihat dan memimpin adik-adik itu ya sabar. Kalau



seperti itu dalam bentuk tindakan, ya kadang bagaimana ya ... ya agak-agak maklum seperti itu karena mereka masih masih masa peralihan. Kalau menurut saya masih dalam bentuk tindakana. Kalau begitu, sabar dalam bentuk tindakan bagaimana ya, ya begitu la, memaklumi mereka lah, ya bisa maklum la terhadap tindakan mereka. Sabarnya itu dalam segi maklum, Kita harus maklum.(S-Sb-1)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kesabaran yang dirasakan informan hanya dalam bentuk tindakan. Dalam arti kata ketidak mampuan informan untuk mengungkapkan kesalahan dari anggota majelis taklim membuat informan harus sabar. Kalau informan tidak menunjukkan maklum atas tindakan anggotanya maka terungkaplah bahwa informan emosional, yang hal ini tidak boleh terjadi karena informan merupakan profil yang sudah dianggap mampu dan sabar membimbing teman yang lain.

Dalam hal kesabaran ini dari pengamatan yang informan lihat bahwa kesabaran yang ditunjukkan informan belum merupakan kesabaran yang permanen. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa yang dialami informan, yang mana ketika ada mobil yang melewatinya dengan kencang sehingga air yang dijalan tersebut mengenai informan. Ketika itu emosi informan mulai meledak atau muncul. Akan tetapi karena ingat keharusan untuk sabar ketika mengalami musibah atau cobaan maka emosi informan mereda. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:



Pengaruh yang benar, yang paling menonjol itu sabar. Contoh sabar mungkin eh kemaren waktu ada sepeda motor ada mobil yang menyebeng, yang membasahi baju saya, ya ketik itu emosi agak meledak, ya saya langsung ingat, ya udahlah saya harus sabar. (S-Sb-2)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kesabaran yang dirasakan informan belum sepenuhnya tertanam dalam diri informan, karena masih ada sifat emosional dalam diri informan yang apabila terjadi peristiwa dadakan yang tidak sesuai dengan aturan. Kesabaran ini juga dirasakan informan-3 apabila dia memimpin adik-adik yang ada di dalam majelis taklim, yang biasanya lebih terlihat ketika memimpin rapat dimana informan harus mendengarkan pendapat dari yang anggota yang hadir. Ketika banyak pendapat yang saling bertentangan disitulah fungsi kepemimpinan dan keteladanan harus ditunjukkan informan sebagai pemimpin rapat.

Kesabaran yang harus ditunjukkan informan di depan anggota rapat merupakan hal yang belum permanen dalam diri informan. Informan juga kadang kala masih terpancing dalam menanggapi dan menjelaskan apa yang harus diputuskan dalam rapat tersebut.

#### **b). Nilai Karakter Emosional**



Nilai karakter emosional maksud adalah nilai karakter yang dirasakan oleh informan setelah mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim remaja yang ada di cinta rakyat. Setelah di lakukan analisa terhadap hasil dari data yang di dapat peneliti maka temuan yang berhubungan dengan nilai karakter emosional adalah bahwa remaja majelis taklim merasakan fadhilah berpuasa, merasakan manfaat puasa sunnah, merasakan fadhilah shalat wajib dan sunnah, termotivasi untuk berjuang dijalan Allah, menyenangkan golongan orang-orang yang dirindukan Allah.

Pertama merasakan fadhilah berpuasa, setelah informan mengikuti kegiatan remaja majelis taklim remaja yang ada di lingkungannya informan banyak mendapat pengetahuan tentang puasa, baik itu puasa wajib maupun puasa sunnah. Dengan mendapatkan pengetahuan tentang puasa, informan melaksanakan puasa wajib tersebut yaitu puasa bulan ramadhan. Dalam puasa ramadhan, menurut informan banyak fadhilah atau hikmah yang dia dapatkan dari melaksanakan puasa, antara lain : disiplin, sabar menahan hawa nafsu, kesehatan, ikut impati terhadap yang tidak mampu,

Yang berhubungan dengan disiplin informan rasakan adalah Allah mengajarkan kepada informan untuk tepat waktu dalam banyak hal salah satunya adalah ketika berbuka puasa, karena Allah telah menetapkan kapan informan dan orang yang berpuasa akan melaksanakan berbuka puasa. Disiplin untuk sahur



dan disiplin untuk melaksanakan shalat tarawih berjama'ah, disiplin untuk bangun agar tidak terlambat melaksanakan kuliah atau mengerjakan sesuatu. Dalam hal waktu berbuka ini informan juga merasakan harus menahan hawa nafsu karena informan ketika melihat makanan yang ada dihadapannya, ingin rasanya memakan semuanya. Akan tetapi setelah berbuka puasa, hanya sedikit yang bisa dimakan karena perut sudah kenyang. Di sinilah informan merasakan bahwa dirinya harus dapat menahan keinginan-keinginan yang datang pada berpuasa.

Salah satu contoh informan terbiasa disiplin dengan melaksanakan puasa adalah dengan melaksanakan sahur, di mana dengan menyiapkan makan malam membuat informan harus pandai mengatur waktu agar keluarga dapat melaksanakan sahur tepat waktu. Hal ini sebagaimana pernyataan informan berikut:

Ya, karena dengan mengikuti RM kita diberi penjelasan tentang hikmah sholat, puasa dan berbuat baik, karena dengan setiap kegiatan masing-masing mempunyai manfaat. Seperti manfaat puasa salah satunya disiplin, merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dalam hal lapar dan haus ... kesehatan, menahan hawa nafsu yang banyak lagi la buk...(E-FP-1)

Dari pernyataan di atas dapat juga dilihat bahwa kegiatan majelis taklim dapat membuat informan merasakan apa yang dirasakan orang yang tidak mampu atau impati. Ketika melaksanakan puasa informan merasa lapar dan haus di siang hari,



keadaan yang dialami informan ini menumbuhkan rasa kasihan kepada teman atau orang lain yang jauh lebih tidak mampu dalam dirinya. Dari pengaruh perasaan tersebut membuat informan untuk ikhlas membatu teman yang jauh lebih tidak punya dari diri informan. Kesadarn inilah salah satu yang informan tunjukkan dari kebiasaan informan melaksanakan puasa, baik puasa wajib maupin dari pelaksanaan puasa sunnah.

Dengan berpuasa yang dilakukan informan, informan merasakan ada nilai-nilai kesehatan. Contoh kesehatan yang dirasa informan salah satunya adalah jarang terasa gembung pada perut, yang biasanya apabila informan terlambat untuk makan maka terasa tidak nyaman pada perut atau gembung pada lambung, namun apabila informan melaksanakan puasa, baik puasa wajib atau sunah rasa mual dan tidak nyaman dilembung tidak ada lagi.

Sejalan dengan pernyataan informan di atas yang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan remaja di majelis taklim membuat kesadaran informan terhadap hikmah suatu ibadah yang dilakukannya sudah terasa dan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dirasakan oleh informan-2 yang menyatakan bahwa setelah informan mengikuti kegiatan majelis taklim yang ada di lingkungannya, informan banyak mengetahui banyak hal salah satunya yang berkenaan dengan hikmah dari puasa, yaitu disiplin. Dengan berpuasa mengajarkan kepada informan untuk melakukan sesuatu tepat waktu karena dengan



mensia-siakan waktu maka informan merasa tertinggal dalam banyak hal. Oleh sebab itu informan telah terbiasa untuk selalu melakukan sesuatu tepat waktu, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagaiberikut :

Ya, setelah mengikuti remaja mesjid saya mendapatkan pengetahuan tentang ibadah yang harus dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Dan saya merasakan bahwa puasa itu sangat banyak faidahnya seperti menciptakan diri kita itu buk untuk disiplin, sadar bagaimana rasanya orang yang kurang mampu itu buk. (E-FP-2)

Dari data di atas ini dapat diketahui juga bahwa informan dengan melakukan puasa baik puasa wajib maupun sunnah dapat merasakan kelaparan dan kehausan. Dengan pengalaman tersebut membuat informan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang taraf ekonominya jauh dibawah ekonomi informan. Atau dengan kata lain dengan berpuasa informan bisa memahami hikmah dari puasa, yang di dalamnya terdapat banyak pengajaran yang bisa diambil terutama yang berhubungan dengan inpati kepada si miskin.

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian bahwa majelis taklim remaja menumbuhkan rasa disiplin, inpati terhadap yang tidak punya,



dapat menahan hawa nafsu, semua ini merupakan hikmah yang didapat dari berpuasa.

Adapun temuan yang kedua yang berhubungan dengan emosiaonal adalah merasakan fadhilah shalat. Menurut informan bahwa majelis taklim yang ada dilingkungannya mengajarkan kepadanya untuk selalu shalat lima waktu ditambah shalat sunnah lainnya. bahkan di dalam ceramah dinyatakan bahwa semua perintah Allah tersebut mempunyai hikmah dan i'tibar yang bisa diambil, demikian jugalah yang dirasakan oleh informan-1 yang telah merasakan manfaat dari shalat yang dia lakukan. Pertama-tama informan masih banyak belum mengetahui aturan ajaran agama tentang bagaimana shalat yang sebenarnya dan hikmah apa yang inforan rasakan dalam shalat. Akan tetapi setelah seringnya infoman mendengar ceramah dan nasehat, inilah yang membuat informan merasakan hikmah dari shalat itu untuk dirinya.

Adapun manfaat dari shalat yan dirasakan informan adalah merasa tenang, apabila telah melaksanakana shalat, informan merasa dekat selalu dengan Allah. mendapat banyak pahala dari Allah, merasa Allah menyayangi informan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan infirman sebagai berikut:

... Ya, karena yang awalnya tidak tahu ibadah apa saja yang dikerjakan ternyata masih banyak ibadah yang dapat dilaksanakan di bulan



Ramadan bukan hanya shalat wajib dan puasa ataupun tarawih tetapi dapat juga dilakukan sholat tahajjud di malam hari setelah beribadah tarawih, dan banyak yang lainnya. bahkan ya buk apabila saya telah melaksanakan shalat, saya itu terasa tenang, merasa dekat dengan Allah, ya dapat tabungan untuk akhirat la buk ya pahala gitu buk.... bahkan saya merasa Allah akan menyenangkan kita. Banyak lagi la buk.(E-FS-1)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan shalat informan merasa lebih tenang jawnnya , karen informan telah melaksankn kewajiban yang diperintahkan oleh Allah kepada semua hambanya yang beragama Islam. Apabila informan belum melaksanakan shalat informan merasa ada yang kurang dalam hidupnya dan jiwanya terasa tidak enak atau tidak nyaman, merasa ada yang kurang.

Dengan melaksanakan shalat informan juga merasa lebih dekat kepada Allah apabila telah melaksanakan shalat karena di dalam shalat informan merasa selalu berdialog dengan Allah melalui bacaan yang di baca dalam shalat. Baik dari awal takbir sampai salam. Jadi apapun yang dirasa informan dalam kesehariannya informan melauui doa setelah shalat selalu memohon agar apa yang diinginkan informan Allah dengar dan kabulkan. Kemudian menurut informan apabila dia melaksanakan shalat, sesuai dengan janji Allah bahwa siapa yang melaksanakan kewajiban kepada Allah atau melaksanakan amal perbuatan yang



baik maka Allah akan memberinya pahala. Apabila hal itu dilaksanakan di waktu puasa ramadhan maka Allah akan melipat gandangan pahala yang didapat oleh informan khususnya umat Islam pada umumnya.

Dengan melaksanakan shalat yang diwajibkan maupun di sunnah Allah, informan merasa dalam menjalani kehidupan ini merasa dilindungi Allah. Salah satu contohnya adalah ketika informan mendaftar masuk kuliah ke salah satu perguruan tinggi negeri, informan selalu berdoa dalam shalat agar informan lulus dalam ujian dan dimudahkan Allah informan menjawab soal-soal ketika ujian tersebut. Semua doa informan dikabulkan oleh Allah SWT, dan juga informan berdoa agar disehatkan ketika ujian tersebut.

Manfaat dari melaksanakan shalat ini juga dirasakan oleh informan<sup>2</sup>, dimana informan merasakan ketenangan ketika melaksanakan shalat malam. Ketika melaksanakan shalat malam ini informan harus mengalahkan rasa kantuk yang sangat, akan tetapi karena sebelum tidur informan telah berniat akan melaksanakan shalat malam, maka informan telah menyiapkan alarm. Ketika selesai shalat informan merasa tenang dan informan merasakan ketika dalam shalat seolah-olah informan sedang berkomunikasi dengan Allah. Dan ketika sujud terakhir informan selalu berdoa kepada Allah, dan dia berharap segala permohonannya dikabulkan



oleh Allah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari informan sebagai berikut :

Ya, karena ustadz yang mengisi ceramah pada perwiritan saya pernah membahas ibadah yang harus dilakukan pada bulan Ramadhan seperti puasa, taraweh, tadarrus, dan I'tikaf. Ustazdnya menjelaskan manfaat sholat, dan golongan yang dirindukan surga. Sekarang saya merasakan banyak kenikmatan ketika menjalankan perintah Allah... ya, contohnya melakukan kegiatan ibadah sholat malam. Untuk bangun sholat itu buk minta ampun ngantuknya, kadang-kadang tidak jadi sholat, he he he gitula buk masih banyak godaannya. Tapi kadang-kadang dilawan ngantuknya, ya jadi deh shalatnya buk... manfaat yang sangat saya rasakan buk setelah sholat rasanya lebih tenang, seolah-olah Allah jawab doanya buk..... (E-FS-2)

Dari pernyataan informan di atas peneliti melihat bahwa manfaat dari sholat telah dirasakan oleh informan dan keyakinan informan sangat kuat tentang Allah akan mendengar dan menjawab doa hamba-hamba yang berdoa kepada Allah. Manfaat dari sholat yang dilakukan oleh orang yang melakukannya, juga dirasakan oleh informan-3. Di mana informan berkeyakinan bahwa semua yang diperintahkan Allah pasti Allah menjawabnya. Hal ini dapat peneliti lihat dari pernyataan informan-3 sebagai berikut:

Ya, karena dengan mengikuti RM kita diberi penjelasan tentang hikmah sholat, puasa dan



berbuat baik, karena dengan setiap kegiatan masing- masing mempunyai mamfaat. (E-FS-3)

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut bahwa dengan mengikuti kegiatan majelis taklim remaja para remaja telah merasakan manfaat dari melaksanakan shalat, baik melaksanakan shalat wajib maupun melaksanakan shalat sunnah.

**3). Nilai Karakter Sosial**

Nilai karakter yang ketiga yang menjadi temuan adalah nilai karakter sosial. Nilai Karakter Sosial maksudnya adalah nilai moral yang ditemukan peneliti di majelis taklim remaja yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Setelah di lakukan analisa terhadap hasil dari data yang di dapat peneliti maka temuan yang berhubungan dengan nilai karakter sosial adalah tanggung jawab sosial, tanggung jawab, menyantuni anak yatim piatu, silaturrahmi,

Tanggung jawab sosial, setelah infoman mengikuti kegiatan yang telah diprogram dalam majelis taklim remaja baik program tersebut mingguan, bulanan maupun tahunan banyak program tersebut yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Hal ini membentuk karakter yang sangat baik pada diri informan. Salah satu contoh karakter kepedualian terhadap orang lain itu adalah di dalam majelis taklim remaja



telah dibuat kesepakatan yang mengatur tentang bolehnya seorang menegur atau memberi nasehat kepada anggota yang tidak menjalankan ajaran agama secara benar. Atau dengan kata lain setiap anggota majelis taklim remaja berkewajiban mengamal surah Al-'Ashr yang artinya saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.<sup>60</sup> Kesepakatan untuk bolehnya menasehati anggota yang belum sempurna melakukan ajaran agama dengan benar, hal ini dapat peneliti lihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

... Setiap anggota remaja menegur jika terjadi pelanggaran yang dilakukan anggota lain apabila terjadi kesalahan dalam beribadah....(S-TJ-1)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kesepakatan untuk memperdulikan teman agar menjalankan perintah Allah dan aturan yang ada untuk membentuk karakter yang lebih baik kedepannya. Di samping tanggung jawab untuk membina sesama anggota, informan bersama dengan anggota yang lain juga mengadakan kegiatan olah raga yang mengajak remaja dan masyarakat untuk melakukan olah raga setiap minggu. Kegiatan olah raga ini disamping menyehatkan untuk informan daan anggota remaja lainnya juga menumbuhkan kesadaran akan kesehatan dan juga rasa kebersamaan atau silaturrahi. Kegiatan ini diikuti oleh

<sup>60</sup> Al-Quran



remaja dan masyarakat yang peduli terhadap kesehatan dan kebersamaan. Bahkan kegiatan majelis taklim remaja tidak hanya untuk kesehatan untuk diri akan ikut serta bersama dengan anggota masyarakat dan pihak kepada dusun mengadakan gotong royong untuk lingkungan. Royong gotong yang dilakukan oleh remaja bersama masyarakat ada kalanya untuk membersihkan tempat-tempat ibadah, seperti masjid atau mushalla, ada juga gotong royong tersebut berhubungan dengan lingkungan, seperti membersihkan saluran air, maupun menata taman yang ada di lingkungan tempat tinggal informan.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut :

Saya semakin merasa sehat dalam remes selalu banyak yang dikerjakan seperti sosial beragama contohnya gotong royong di Musholla atau Mesjid yang membuat tubuh saya terus bergerak. Dan saya menganggapnya sebagai olah raga yang menyehatkan. (S-TJ-2)

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan telah tertanam pada diri informan setelah bergabung di majelis taklim remaja sekarang ini. Lingkungan cinta rakyat ini telah pernah mendapatkan lingkungan Teladan menurut informasi dari penasehat remaja masjid yang informan temui. Sikap sosial yang dilakukan informan di atas yang ikut serta memikirkan kepentingan orang lain dan lingkungan sejalan dengan informan-3, yang ikut serta mensukseskan kegiatan



kemasyarakatan yang ada di lingkungannya. Adapun kegiatan tersebut adalah mengadakan peringatan Maulid Nabi setiap tahunnya dan peringatan hari besar lainnya. Pada dalam kegiatan tersebut juga diadakan kegiatan perlombaan untuk remaja dan anak-anak yang ada di lingkungan informan, perlombaan ini sangat membantu untuk peserta dalam hal melatih keberanian, menumbuhkan percaya diri, semangat untuk menambah ilmu pengetahuan, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya. Bahkan majelis taklim remaja ini telah sering mengutus anggotanya untuk mengikuti perlombaan tingkat dusun, kecamatan, kabupaten bahkan tingkat propinsi. Kegiatan sosial yang dilakukan infoman abersama anggota yang lainnya dapat dilihat dari pernyataan berikut:

Saya setelah mengikuti kegiatan remaja majelis remaja ini buk ..... membuat keimanan saya meningkat la dikit, yah.... perbuatan amal shaleh seperti berinfaq, membuat kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi tapi ini tahunan buk, ketika kegiatan itu kami dari remaja semuanya ikut terlibat meminta sumbangan kepada masyarakat buk, akhirnya terkumpul dana untuk kegiatan tersebut. Kegiatan ini sangat didukung oleh bapak-bapaknya juga buk. Ada juga yang membantu membuat kegiatan untuk lomba buat adik-adik itu buk... (S-TJ-3)

Kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan informan tidak hanya dalam kegiatan memperingati hari-hari besar saja,



akan tetapi informan dan remaja lainnya mengadakan santunan dan berbuka puasa bersama ayak yatim yang ada di lingkungannya. Kegiatan penyantunan dan buka bersama merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan remaja bersama masyarakat yang tujuannya adalah menunjukkan perhatian masyarakat terhadap anak yatim, membantu meringankan beban mereka, karena ada perintah untuk memperhatikan anak yatim, sebagaimana di jelaskan dalam surah al-Ma'un yang artinya :

Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?  
 Maka itulah orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan anak yatim, maka celakalah orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, orang-orang yang pamer terhadap shalatnya, dan mereka menghalangi orang-orang yang memberi bantuan.<sup>61</sup>

Pengamalan isi kandungan ayat tersebut sangatlah diperhatikan informan dan anggota lainnya. Perhatian terhadap anak yatim yang ada di Desa Cinta Rakyat terlihat juga di lingkungan informan-4, yang mana informan bersama anggota remaja masjid yang lainnya setiap tahunnya telah memprogramkan kegiatan yang berhubungan dengan anak yatim. Salah satu program tersebut adalah mengadakan berbuka puasa di masjid dan memberikan bingkisan untuk membahagiakan mereka dan juga

<sup>61</sup> Al-Qur'an surah al-Ma'un



memperhatikan kehidupan mereka dalam menyambut lebaran. Semua ini dilakukan informan untuk membiasakan berbuat baik terhadap orang lain. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

Ya, didalam RM biasanya selalu ditekankan untuk berbuat baik, mendirikan sholat dan berpuasa sehingga dengan menjalankan perintahnya kita mendapat gelar muslim yang bertakwa. Dan kami juga setiap tahunnya ya seperti bulan ramadhan ini mengadakan penyantunan terhadap anak yatim yang ada dilingkungan remaja masjid ....kami juga mengadakan buka bersama bersama orang itu buk. Itulah yang sering kami lakukan di RM untuk menjadi motivasi kami agar berbuat yang terbaik dilingkungan kami.(S-TJ-4)

Perhatian majelis taklim remaja terhadap masyarakat yang kurang mampu sangatlah besar, hal ini dapat peneliti lihat dari pernyataan setiap informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Menurut informan-5 kegiatan yang berhubungan dengan anak yatim sangatlah mulia yaitu mempererat tali silaturahmi dan berbagi bersama diantara anggota masyarakat baik yang mampu maupun yang kurang mampu dengan anak yatim. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

... ya, karena dalam remaja mesjid kami setiap ramadhan kami dimesjid membuat jadwal berbuka puasa dengan anak yatim piatu, dalam kegiatan tersebut kami merasakan dengan berbagi



bersama sesama umat muslim terutama anak yatim piatu dan mempererat sesama umat muslim. (S-AS-5)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami kalau rasa tanggung jawab informan bersama yang lain sangatlah besar, ini bisa dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh majelis taklim kaum bapak dan remaja secara bersama-sama. Semua itu menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat yang harus disantuni atau kurang mampu.

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut bahwa dengan mengikuti kegiatan majelis taklim remaja para remaja telah melaksanakan kegiatan sosial yang ditunjukkan dengan tanggung jawab untuk keluarga, tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan. Semua itu bertujuan untuk mempererat rasa persaudaraan, merasakan yang dialami saudara yang lain, dan silaturahmi serta membahagiakan orang lain.

Selain karakter spritual, sosial dan emosional, dalam penelitian ini menemukan bahwa disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab, nilai karakter majelis taklim remaja mesjid belum sepenuhnya memberi kontribusi terhadap pendidikan katakter remaja, akan tetapi masih



menunjukkan sikap yang selama ini sering dilakukan atau dengan kata lain nilai moral yang kurang baik pada diri seseorang. Dalam konteks penelitian ini nilai karkter tersebut tampak setelah mereka mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim remaja. yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup dalam tiga hal, yaitu tidak istiqamah, egois, mengharap imbalan.

Setelah informan mengikuti kegiatan majelis taklim ada yang belum dapat mempengaruhi sikap dari informan. Sikap yang belum sepenuhnya dilakukan oleh informan atau dengan kata lain tidak istiqomah. Yang termasuk tidak istiqamah adalah meninggalkan shalat lima waktu, tidak menggunakan waktu dengan baik, masih membuka aurat, mau berbohong,

Dalam hal meninggalkan shalat lima waktu Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut :

... Seperti shalat lima waktu telah diajarkan dan disampaikan, masih ada juga shalat lima waktu masih ada yang tinggal sekalipun sudah disampaikan dalam majelis taklim. (KN-TI-1)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa informan setelah mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim terdapat perubahan dalam sikap, namun belum tetap atau masih belum istoqamah dalam menjalankan ilmu yang didapat. Hal ini disebabkan informan masih sibuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di kampus. Menurut informan apabila ada perkuliahan pada



waktu shalat, biasanya informan lebih mengutamakan perkuliahan sampai selesai, sehingga shalat informan tidak dikerjakan tepat waktu bahkan kadang tidak dikerjakan sama sekali atau tidak melaksanakan shalat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan-2 sebagai berikut:

...tidak semua yang saya dapat dari majelis taklim itu saya lakukan, seperti shalat, karena saya sibuk dengan pekerjaan duniawi saya yang ketika waktu sholat datang tetap bekerja terutama sholat ashar. (KN-TI-2)

Dari data di atas menunjukkan bahwa pengetahuan yang di dapat dari majelis taklim belum semuanya dilakukan secara konsisten sekalipun informan telah mengetahui hukum dan aturannya dan telah pernah mengerjakannya, namun kadang-kadang ditinggalkannya. Demikian juga yang dialami oleh informan-3, yang menyatakan bahwa materi yang baru didapat dari majelis taklim, informal akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, namun apabila telah berlalu beberapa hari kemudian, informan mulai malas mengerkannya karena informan merasa banyak godaan yang menghalangi untuk mengerjakannya.

Banyak pengetahuan yang saya dapat dari RM ini buk. Akan tetapi belum semua dapat saya kerjakan secara terus menerus, contohnya shalat, terbuka untuk melakukan, tapi satu dua hari rajin shalat 5 waktu, tapi tiga hari kemudian kembali malas karena banyak godaan,,,. (KN-TI-3)



Ketidak konsistenan informan untuk melaksanakan pengetahuan yang didapat dari majelis taklim tidak hanya dalam shalat saja, akan tetapi peneliti juga melihat dalam hal penggunaan waktu. Ketika informan baru mendengarkan ceramah tentang bagaimana cara menggunakan waktu yang ada dalam dalam sehari semalam, informan akan menggunakan waktu sebaik mungkin, akan tetapi setelah beberapa hari berlalu informan sudah tidak menggunakan waktu dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

... Tidak juga, ya ketika baru mendengar ceramah satu atau tiga hari bisalah tepat waktu tetapi setelah itu kembali lagi karena adanya kesibukan-kesibukan duniawi yang tidak diduga-duga. (KN-TI-4)

Pengaruh majelis taklim yang belum maksimal terhadap diri informan, hal ini sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku informan, baik itu di dalam keluarga maupun di luar rumah seperti di lingkungan dan kampus atau tempat informan menimba ilmu. Ketidak konsistenan informan di atas dalam melaksanakan ilmu yang di dapat dari majelis taklim juga di alami oleh informan-5 yang mana menurut informan masih ada yang belum bisa dilaksanakannya terus menerus seperti masih belum melaksanakan sesuatu itu tepat waktu seperti shalat, bahkan informan menyatakan setelah mendengarkan ceramah biasanya informan akan melaksanakan ilmu yang didapatnya, namun setelah



beberapa hari kemudian informan kadang sudah melupakan ilmu yang didapatnya bahkan shalat informanpun ada yang tertinggal atau shalat jarang dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan informan berikut:

Awalnya sih tepat waktu tetapi itu hanya bertahan selama 3 hari atau lebih dan selanjutnya tidak tepat waktu bahkan shalatnya jarang-jarang. (KN-TI-5)

Karakter yang belum berubah pada sikap dan tingkah laku informan adalah belum sepenuhnya menutup aurat. Menurut informan bahwa di dalam ceramah ustazd telah dijelskan bahwa menutup aurat tersebut merupakan kewajiban akan tetapi informan belum konsistem menutup aurat hanya ketika menghadiri pengajian di majeliis taklim, melayat ketika ada yang meninggal, menghadiri pesta pernikahan dan pergi ke kampus. Adapun ketika berada di rumah dan berada dilingkungan tempat tinggal, menurut informan dia belum menutup aurat atau dengan arti kata belum menutup aurat walaupun bersama yang bukan muhrim. Ini menunjukkan bahwa informan belum istiqamah menjalankan perintah Allah dalam hal menutup aurat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut :

... Yang belum diamankan seperti tutup aurat, he he belum sepenuhnya dilaksanakan, yang belum lagi shalat tahajjut, belum dilaksanakan oleh saya , hem hem ..... Materi tentang



shalat sunnah masih banyak yang belum dikejakan, he he. (KN-TI-6)

Dalam hukum Islam menutup aurat merupakan kewajiban ummat Islam, yang laki-laki antara pusat dan lutut, sedangkan aurat perempuan adalah semua anggota tubuh manusia kecuali muka dan dua telapak tangan.

Sikap yang masih melekat pada diri informan walaupun sudah mendengarkan ceramah dan pencerahan dari ustazd adalah sikap egois atau sikap mementingkan diri sendiri. Di mana ketika informan di tugaskan orang tuanya untuk melakukan suatu pekerjaan, informan tidak akan melakukan tugas tersebut kalau informan belum tertarik untuk melakukannya. Atau dengan kata lain informan akan mau melakukan yang ditugaskan kepadanya apabila informan merasa tertarik dan senang untuk melakukannya. Karena informan merasa apabila melakukan sesuatu yang sedang tidak *mood* maka hasilnya akan tidak maksimal. Hal ini terjadi disebabkan informan tidak ikhlas untuk melakukan tugas tersebut sekalipun orang tua yang menyuruhnya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut :

... Tidak juga, terkadang saya juga tidak melaksanakan kewajiban yang diberikan orang tua saya di rumah karena pada dasarnya saya akan melakukan sesuatu sesuai mood saya, kalau saya tidak mood saya tidak lakukan, apabila dilakukan juga maka hasilnya tidak maksimal karena tidak ada keikhlasan untuk mengerjakan



pekerjaan tersebut contoh beres-beres rumah (menyapu, ngepel, nyuci piring). (KN-TI-7)

Dari data di atas menunjukkan bahwa sikap egois informan masih kelihatan dalam tindakannya sekalipun informan mengetahui bahwa yang menyuruh untuk melakukannya adalah orang tuanya. Dan informan mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut tidaklah baik.

Disamping sikap di atas yang belum istiqamah, informan juga masih mau berbohong kepada orang lain, hal ini dilakukan informan agar orang lain tidak mengetahui masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

Tingkat kejujuran saya masih sama dibandingkan dengan sebelum saya mengikuti RM. Terkadang saya masih berbohong untuk menutupi masalah. (KN-TI-8)

Dari data di atas menunjukkan bahwa karakter yang masih ada dalam diri informan yaitu mau berbohong belum dapat berubah sekalipun di dalam majelis taklim telah diajarkan bahwa berbohong itu merupakan sifat tercela dan akan disiksa di dalam neraka. Perbuatan yang tidak terpuji yang masih ada pada diri informan di atas juga ditemukan pada informan-2, menurut informan dia masih mau tidak jujur kepada temannya hal ini dilakukannya karena berat untuk jujur.

Belum semua yang saya dapat dari majelis taklim saya lakukan seperti shalat belum terlaksana



sepenuhnya ... masih mau berbohong sama temen, ya kadang-kadang masih mau juga tidak jujur, kadang ya merasa terbebani dan berat untuk dilakukan. (KN-TI-9)

Dari data di atas menunjukkan bahwa untuk berkata jujur kepada orang lain, menurut informan hal itu berat untuk dilakukan karena informan tidak ingin diketahui apa yang sedang dirasakannya atau dialaminya, sehingga informan melakukan kebohongan.

Bertolak dari hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut bahwa dengan mengikuti kegiatan majelis taklim remaja para remaja masih belum istiqamah dalam hal shalat lima waktu, tepat waktu, egois, menutup aurat, kejujuran.

#### **b. Keberhasilan Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Remaja Pada Majelis Ta'lim**

Pelaksanaan Majelis Ta'lim Remaja Mesjid, yang sudah terlaksana berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama, dan tokoh masyarakat desa Cinta Rakyat dengan bapak Rianto, menjelaskan bahwa, keberhasilan kegiatan Majelis Ta'lim antara lain :

- 1) Bahwa majelis ta'lim mengadakan pengajian akbar yang diikuti sebelas (11) kelompok pengajian remaja desa Cinta Rakyat dan sekitarnya, yang dilakukan setiap bulannya.



- 2) Adanya kerja sama yang baik dalam mengelola pelaksanaan kegiatan Majelis taklim remaja dengan majelis ta'lim pengajian kaum bapak yang dilakukan satu kali dalam seminggu dengan remaja mesjid remaja.
- 3) Adanya keterkaitan kegiatan Majelis ta'lim yang terdapat didesa Cinta Rakyat seperti dengan organisasi Serikat Tolong Menolong (STM) desa Cinta Rakyat dan Sekitarnya.
- 4) Adanya program-program yang mendukung kegiatan majelis ta'lim seperti kegiatan tartil Alquran ( MTQ), marhaban, Nasyid, lomba Azan, lomba ceramah agama, berbagai cabang olah raga dan lain sebagainya, yang diikuti oleh Remaja mesjid baik tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat Nasional.

Kegiatan perlombaan yang paling mendukung karakter pendidikan bagi remaja dan pembinaan akhlak bagi remaja adalah pembinaan da'I dan da'iyah bagi remaja, dan kegiatan an ceramah agama. Ramaja mesjid cinta rakyat pernah menjuarai perlombaan marhabah tingkat Nasional. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Remaja Mesjid Cinta Rakyat ada;ah atas usaha dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat.



### c. Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan Pelaksanaan Majelis Ta'lim Remaja Dalam Membina Pendidikan Karakter Remaja

#### 1) Kekuatan

Kekuatan Pemerintah desa Cinta Rakyat, mengatur pembinaan remaja dengan membentuk bidang pembinaan remaja yang bertugas menyatukan persatuan bagi remaja, termasuk pembinaan remaja mesjid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja didukung oleh pihak aparat desa dan didukung oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Kegiatan-kegiatan remaja mendapat bantuan dana dari berbagai pihak seperti dari pemerintah desa dan sumbangan masyarakat desa Cinta Rakyat.

#### 2) Kelemahan

Dari hasil wawancara dengan ketua Remaja Mesjid Dusun VI desa Cinta Rakyat, yaitu Rahmad, menuturkan kelemahan pelaksanaan Majelis ta,lim Remaja Mesjid antara lain:

- a) Dana pelaksanaan kegiatan remaja Mesjid termasuk pelaksanaan majelis ta'lim belum tersedia dengan cukup, tapi harus mengumpulkannya dari sumbangan masyarakat terlebih dahulu. Tidak memiliki donatur yang tetap.
- b) Tidak semua anggota remaja mesjid aktif mengikuti kegiatan Majelis taklim. Berdasarkan penuturan ketua



remaja Masjid rata-rata kehadiran anggota remaja Masjid dalam setiap kegiatan mencapai 60 %, dan 40 % tidak hadir.

- c) Pelaksanaan kegiatan pembinaan Agama dan pengajian dilakukan berpindah-pindah, belum adanya satu tempat yang khusus pembinaan remaja yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan yang memadai.
- d) Belum tersedia tenaga pendidik dan ustad yang tetap dan memiliki persepsi yang sama tentang strategi pembinaan remaja. Para ustad yang memberikan ceramah agama memiliki kecenderungan masing-masing yang terkadang sasaran pengajian yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi kelemahan ini para pengelola dan penasehat remaja Masjid membuat perencanaan pelaksanaan majelis Ta'lim dan memnentukan tema dari materi ceramah agama, dalam pembinaan remaja seperti, bahaya narkoba dan hukum mengkonsumsi, dan lain sebagainya tentang penyimpangan perilaku Remaja dan akibatnya. Di samping itu diperlukan peningkatan kesamaan persepsi tentang orientasi pembinaan pendidikan karakter bagi remaja yang sasarannya pembinaan sikap spritual atau pengamalan nilai-nilai agama remaja, penbinaan pendidikan sikap sosial remaja. (*hablum Min Allah dan Hablum Mn An-Nas*), bebagai pembinaan wawasan pengetahuan remaja dan kemampuan atau skill, bagi remaja.



Untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut, maka kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat agar membuat perencanaan yang matang, dalam melakukan pembinaan pendidikan yang berorientasi pembinaan karakter bagi remaja, dan melakukan kerja sama yang baik serta dukungan secara bersama-sama untuk menjalankan program pembinaan remaja dan pembinaan kegiatan majelis ta'lim bagi remaja. Selain itu diperlukan pula kontrol dan pembinaan secara berkelanjutan dan upaya serius bagi semua pihak. Oleh karenanya diperlukan :

- a) Membangun kesadaran masyarakat bahwa pembinaan remaja dan pendidikan karakter bagi remaja adalah persolan sosial, bukan individual dan merupakan tanggung jawab bersama orang tua dan masyarakat.
- b) Mendorong dan memotivasi semua remaja agar aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis ta'lim.
- c) Membantu dana dan memvasilitasi kegiatan-kegiatan majelis ta'lim remaja.
- d) Membimbing dan mengontrol kegiatan-kegiatan majelis ta'lim dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi remaja.

### 3) Peluang



Peluang yang dimiliki oleh Organisasi Remaja Masjid desa Cinta Rakyat adalah banyaknya remaja yang menjadi anggota, dan peduli dengan kegiatan-kegiatan remaja. Selain itu remaja masjid desa Cinta Rakyat mempunyai jaringan kerjasama dengan remaja masjid daerah sekitarnya dan membentuk majelis ta'lim akbar. Adanya jaringan kerjasama dengan pemerintah setempat, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

#### 4) Tantangan

Dalam pelaksanaan majelis ta'lim remaja masjid, selalu menemukan beberapa tantangan di antaranya:

- a) Remaja belum secara keseluruhan peduli dengan kegiatan majelis ta'lim, akan tetapi lebih pada mengikuti kegiatan-kegiatan olah raga dan seni.
- b) Kegiatan majelis ta'lim selalu dilakukan dengan ustad yang berbeda-beda, sehingga materinya kurang berkesinambungan, dan menyeluruh dari materi-materi pendidikan karakter.
- c) Pelaksanaan kegiatan keagamaan selalu dilakukan secara bergabung dengan pengajian kaum bapak.
- d) Pelaksanaan kegiatan majelis taklim dilakukan secara bergiliran di berbagai dusun pada malam hari sehingga waktunya cukup singkat
- e) Tidak adanya dana rutin yang dialokasikan khusus untuk pelaksanaan majelis ta'lim, tapi dana dikumpulkan



sewaktu-waktu jika majelis ta'lim dan kegiatan sosial keagamaan dilakukan.

- f) Belum semua dusun memiliki organisasi Remaja Mesjid yang melaksanakan program majelis ta'lim yang dilakukan secara rutin.
- g) Masih banyak masyarakat yang kurang peduli dan mendukung pelaksanaan program-program kegiatan remaja Mesjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Remaja mesjid dusun VI, desa Cinta Rakyat, pada tanggal 2 september 2013 diperoleh data bahwa organisasi Remaja Mesjid telah melakukan program kegiatan majelis ta'lim yang thema materinya ditentukan oleh tokoh agama dan nazhir masjid, dan para ketua remaja mesjid yang antara lain tentang mewaspadaai narkoba, menjauhkan perilaku tauran, perkelahian dan menjauhkan dari perbuatan mengkonsumsi narkoba, bahaya merokok, melakukan perzinahan dan penyimpangan-penyipangan perilaku lainnya.

Pelaksana program kegiatan majelis Ta'lim remaja dilakukan dengan koordinasi dengan organisasi remaja mesjid yang terdiri dari sebelas dusun desa Cinta Rakyat, dan remaja mesjid yang terdapat disekitar daerah desa Cinta Rakyat. Pelaksanaan Majelis ta'lim remaja mesjid menurut salah seorang tokoh agama



desa Cinta Rakyat dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kegiatan keagamaan yang dikelola pengajian kaum bapak.

Pendidikan karakter bagi remaja yang disampaikan melalui program majelis ta'lim yang telah direncanakan umumnya telah terlaksana, namun karena, beragamnya materi pendidikan karakter, belum tercakup keseluruhannya. Sebaiknya dalam melaksanakan kegiatan majelis ta'lim remaja dikordinir oleh Kepala Kantor Urusan Agama setempat, agar pelaksanaannya pembinaan remaja dan pelaksanaan penanaman materi pendidikan karakter lebih terarah dan dilakukan lebih sistematis.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa majlis taklim memberi kontribusi terhadap pembentukan karakter religius, karakter sosial dan karakter emosional, hal ini merupakan prestasi yang diharapkan oleh semua kalangan sebagaimana visi dan misi organisasi keagamaan remaja mesjid yang salah satu kegiatannya melaksanakan majlis taklim yang bertujuan untuk melakukan pembinaan agama bagi remaja.

Tugas untuk menanamkan pendidikan karakter menjadi tugas semua pihak dirumah adalah orangtua, disekolah adalah guru pada jenjang tingkat satuan pendidikan dan di masyarakat adalah para tokoh masyarakat, seperti Zubaedi menyatakan :<sup>62</sup> bahwa

<sup>62</sup>. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 172



pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan baik formal, informal dan non formal harus berbagi tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan karakter, jika hubungan antara unsur- unsur lingkungan pendidikan tersebut tidak harmonis , maka penanaman pendidikan karakter pada anak maupun remaja tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu upaya pendidikan karakter secara formal yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah perlu mendapat penguatan dari anggota keluarga, begitu juga diperlukan dukungan dari pendidik karakter pada institusi non formal seperti LSM, wartawan, politisi dan pemimpin / tokoh/ pemuka masyarakat, singkatnya semua orang dewasa perlu memberikan kontribusi dalam penanaman karakter. Begitu juga pendapat Doni Kesuma, bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan di lembaga pendidikan kita bisa menjadi salah satu sarana pembudayaannya.<sup>63</sup> Dari kutipan tersebut dapat menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan secara komprehensif di sekolah, tetapi di rumah maupun masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam institusi non formal seperti yang banyak ditemukan pada masyarakat kita halnya majlis ta'lim remaja mesjid, dapat memberikan kontribusi dalam penanaman pendidikan karakter.

<sup>63</sup>. Doni Kesuma A, *Pendidikan Karakter*, ( Indonesia, Kompas Gramedia, 2010 ) Cet 11, h. 116



Selanjutnya untuk mengatasi kelemahan majlis taklim para pengelola dan penasehat remaja Masjid membuat perencanaan pelaksanaan majelis Ta'lim dan menentukan tema dari materi ceramah agama, dalam pembinaan remaja seperti, bahaya narkoba dan hukum mengkonsumsi, dan lain sebagainya tentang penyimpangan perilaku Remaja dan akibatnya. Di samping itu diperlukan peningkatan kesamaan persepsi tentang orientasi pembinaan pendidikan karakter bagi remaja yang sasarannya pembinaan sikap spritual atau pengamalan nilai-nilai agama remaja, pembinaan pendidikan sikap sosial remaja. (*hablum Min Allah dan Hablum Mn An-Nas*), sebagai pembinaan wawasan pengetahuan remaja dan kemampuan atau skill, bagi remaja

Desa Cinta Rakyat memiliki kekuatan dalam mengatur pembinaan remaja dengan membentuk bidang pembinaan remaja yang bertugas menyatukan persatuan bagi remaja, termasuk pembinaan remaja mesjid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja didukung oleh pihak aparat desa dan didukung oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama. Untuk itu diperlukan pembinaan berkelanjutan bagi pembinaan remaja baik dalam manajemen organisasi maupun dalam manajemen pengembangan program ke depan maupun manajemen keuangan. Penataan tersebut dibutuhkan oleh pengelola majlis taklim melalui perencanaan dan pengalokasian dana secara priodik.



\* وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبْغُنَ عِنْدَكَ الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ  
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

023. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>64</sup>

Bahwa setiap orang jika mencintai Allah, maka haruslah diikuti semua perintahnya dan menghindari larangannya. Ayat yang berkenaan dengan ketentuan tersebut adalah:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٣١)

031. Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> QS. Al-Israa' : 23

<sup>65</sup> QS. Ali Imran : 31



يَبْنِي أَقْبِرَ الصَّلَاةَ وَأْمُرًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ  
 الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
 فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

017. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

018. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

019. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> QS. Luqman: 17-19



يَبْنِي ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ بَشَرِكُمْ وَرِدْشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ  
 مِنْ ءَابَسِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾ يَبْنِي ءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ  
 الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَ بَشَرِهِمَا ۗ إِنَّهُ يَرِيكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِمَّنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا  
 جَعَلْنَا الشَّيْطَانَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٧﴾ وَإِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا ءَابَاءَنَا  
 وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا ۗ قُلْ إِنَّمَا أَمَرَ بِالْفَحْشَاءِ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾ قُلْ أَمَرَ  
 رَبِّي بِالْقِسْطِ ۗ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ  
 تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

026. Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi `auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

027. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya `auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. 028. Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami



mengerjakannya. Katakanlah: "Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji." Mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?

029. Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan keta`atanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepadaNya)".<sup>67</sup>

<sup>67</sup> QS. Al-A'raaf: 26-29



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi majlis taklim remaja mesjid terhadap penanaman nilai- nilai pendidikan karakter remaja belum sepenuhnya memberi kontribusi terhadap pendidikan karakter remaja di Desa Cinta Rakyat. nilai karakter tersebut adalah : ( 1 ) religius,( 2 ) jujur( 3 )tolerans( 4 ) disiplin, ( 5 ) kerja keras,(6 ) kreatif,(7 ) mandiri,(8 ) demokratis,(9 ) rasa ingin tahu,(10 ) semangat kebangsaan, (11 ) cinta tanah air,(12 ) menghargai prestasi,(13 ) bersahabat,(14 ) cinta damai,( 15 ) gemar membaca, ( 16 ) peduli lingkungan, ( 17 ) peduli sosial, ( 18 ) tanggung jawab. Dari delapan belas karakter sebagaimana dalam panduan pendidikan karakter tersebut yang ditemukan bahwa majlis taklim yang lebih banyak memberi kontribusi terhadap pendidikan karakter adalah nilai karakter spritual, nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, ..... dan nilai karakter sosial.
2. keberhasilan pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter remaja pada majelis ta'lim. yang sudah terlaksana berdasarkan



hasil wawancara dengan tokoh agama, dan tokoh masyarakat desa Cinta Rakyat dengan bapak Rianto, menjelaskan bahwa, keberhasilan kegiatan Majelis Ta'lim antara lain :

- 1) Bahwa majelis ta'lim mengadakan pengajian akbar yang diikuti sebelas (11) kelompok pengajian remaja desa Cinta Rakyat dan sekitarnya, yang dilakukan setiap bulannya.
- 2) Adanya kerja sama yang baik dalam mengelola pelaksanaan kegiatan Majelis taklim remaja dengan majelis ta'lim pengajian kaum bapak yang dilakukan satu kali dalam seminggu dengan remaja mesjid remaja.
- 3) Adanya keterkaitan kegiatan Majelis ta'lim yang terdapat didesa Cinta Rakyat seperti dengan organisasi Serikat Tolong Menolong (STM) desa Cinta Rakyat dan Sekitarnya
- 4) Adanya program-program yang mendukung kegiatan majelis ta'lim seperti kegiatan tartil Alquran ( MTQ), marhaban, Nasyid, lomba Azan, lomba ceramah agama, berbagai cabang olah raga dan lain sebagainya, yang diikuti oleh Remaja mesjid baik tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat Nasional.
3. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pelaksanaan majelis ta'lim remaja dalam membina pendidikan karakter remaja



- 1) kekuatan pemerintah desa Cinta Rakyat, mengatur pembinaan remaja dengan membentuk bidang pembinaan remaja yang bertugas menyatukan persatuan bagi remaja, termasuk pembinaan remaja mesjid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja didukung oleh pihak aparat desa dan didukung oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Kegiatan-kegiatan remaja mendapat bantuan dana dari berbagai pihak seperti dari pemerintah desa dan sumbangan masyarakat desa Cinta Rakyat.
- 2) Kelemahan pelaksanaan Majelis ta,lim Remaja Mesjid antara lain: dana pelaksanaan kegiatan remaja Mesjid termasuk pelaksanaan majelis ta'lim belum tersedia dengan cukup, tapi harus mengumpulkannya dari sumbangan masyarakat terlebih dahulu. Tidak memiliki donatur yang tetap. Tidak semua anggota remaja mesjid aktif mengikuti kegiatan Majelis taklim. Berdasarkan penuturan ketua remaja Mesjid rata-rata kehadiran anggota remaja Mesjid dalam setiap kegiatan mencapai 60 %, dan 40 % tidak hadir. Pelaksanaan kegiatan pembinaan Agama dan pengajian dilakukan berpindah-pindah, belum adanya satu tempat yang khusus pembinaan remaja yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan yang memadai. Belum tersedia tenaga pendidik dan ustad yang tetap dan memiliki persepsi yang sama tentang strategi pembinaan



remaja. Para ustad yang memberikan ceramah agama memiliki kecenderungan masing-masing yang terkadang sasaran pengajian yang berbeda-beda.

3) Tantangan pelaksanaan majelis ta'lim remaja mesjid, selalu menemukan beberapa tantangan di antaranya: remaja belum secara keseluruhan peduli dengan kegiatan majelis ta'lim, akan tetapi lebih pedas mengikuti kegiatan-kegiatan olah raga dan seni. Kegiatan majelis ta'lim selalu dilakukan dengan ustad yang berbeda-beda, sehingga materinya kurang berkesinambungan, dan menyeluruh dari materi-materi pendidikan karakter. Pelaksanaan kegiatan keagamaan selalu dilakukan secara bergabung dengan pengajian kaum bapak . Pelaksanaan kegiatan majelis taklim dilakukan secara bergiliran di berbagai dusun pada malam hari sehingga waktunya cukup singkat. Tidak adanya dana rutin yang dialokasikan khusus untuk pelaksanaan majelis ta'lim, tapi dana dikumpulkan sewaktu-waktu jika majelis ta'lim dan kegiatan sosial keagamaan dilakukan. Belum semua dusun memiliki organisasi Remaja Mesjid yang melaksanakan program majelis ta'lim yang dilakukan secara rutin. Masih banyak masyarakat yang kurang peduli dan mendukung pelaksanaan program-program kegiatan remaja Mesjid.



B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan, maka disarankan kepada:

1. Majelis Taklim Remaja Mesjid Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang untuk melengkapi manajemen, seperti membuat jadwal disertai dengan materi yang dibutuhkan oleh anggota remaja masjid dalam menanamkan pendidikan karakter remaja.
2. Pihak masyarakat supaya meningkatkan partisipasi kepada majlis taklim dalam mendukung kegiatan baik yang rutin majlis taklim maupun dalam PHBI dan kegiatan Ramadhan, dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi remaja.

DAFTAR LITERATUR

Data Analysis Beverly Hills: Sage Publications

Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muchlas Samud, Hartanto, 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet II

Penyimpangan Tingkah Laku Remaja. *Poster*. Februari 13 2012 in Unswedsted

Prayitno, 2010. *Beberapa Masalah* Editor. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Pasca Sarjana UNIMED. Cet I



## DAFTAR LITERATUR

- Al- Qorni, Uwes, Penyakit Hati, 2000, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gymnastiar, Abdullah, 2004, *Jagalah Hati* , Bandung: MQ Publishing
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, 2013, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung, Pustaka Setia <http://caturherlina.blogspot>. Prilaku Menyimpang Remaja
- Kesuma, A, Doni , 2010, *Pendidikan Karakter*, ( Indonesia, Kompas Gramedia, Cet 11
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1984, *Qualitative Data Analysis* Beverly Hills SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muchlas Samani, Hariyanto, 2012, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet II
- Penyimpangan Tingkah laku Remaja, Posted Februari 13,2012 in Uncategorized
- Prayitno, 2010, Belferik Manullang Editor, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Pasca Sarjana UNIMED, Cet I



- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, dalam makalah Kurikulum 2013 pada seminar nasional yang dilaksanakan UNIMED Maret 2013.
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 201, 1 Cet. V, Volume 2
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 201, 1 Cet. V, Volume 6
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 201, 1 Cet. V, Volume 10
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 201, 1 Cet. V, Volume 15
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Cet. V, Volume 1
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Cet. V, Volume 5
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Cet. V, Volume 9
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Cet. V, Volume 12
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati. 2011) Cet. V, Volume 3
- Shihab, M.Quarish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati. 2011) Cet. V, Volume 7



Shihab, M. Quraish, 2011, *Tafsir Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.

2011) Cet. V, Volume 11

Sri Nurdin, 2011, *Hakikat Pendidikan Karakter*,

<http://www.sriudin.com/2011/07/hakikat-pendidikan-karakter.html>) diakses tanggal 30 November 2012.

Undang- Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

UU Nomor . Tahun 1997 tentang pengadilan anak.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group



Shah, M. (2011). *Journal of Health Services Research*, 16(1), 1-10.

2011 Dec 11

2011 Dec 11. *Journal of Health Services Research*, 16(1), 1-10.

<http://www.jhsr.com> 10.1177/0963273811428111

Downloaded from <http://www.jhsr.com> at 10:11 11 December 2012.

Downloaded from <http://www.jhsr.com> at 10:11 11 December 2012.

Downloaded from

Downloaded from <http://www.jhsr.com> at 10:11 11 December 2012.

Downloaded from <http://www.jhsr.com> at 10:11 11 December 2012.

Downloaded from <http://www.jhsr.com> at 10:11 11 December 2012.



